

**ANALISIS KEMAMPUAN BACA AL QURAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA PADA PESERTA DIDIK DI MA DDI
ATTAUFIQ PADA ELO KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana IAIN Parepae

TESIS

Oleh:

PAREPARE

ARDI ANSYAH
NIM: 2220203886108030

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Ansyah
NIM : 2220203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Kemampuan Baca Al Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2025
Mahasiswa,

Ardi Ansyah
NIM: 2220203886108030



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara ARDI ANSYAH, NIM: 2220203886108030, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Analisis Kemampuan Baca Al Quran Dan Faktor yang mempengaruhinya Pada Peserta Didik Di MA DDI At Taufiq Padaelo, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof.Dr.Sitti Jamilah Amin,M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Hj.Marhani,Lc.,M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Hj.St.Nurhayati,M.Hum (.....)

Penguji II : Dr. Herdah,M.Pd. (.....)

Parepare, 20 Januari 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayah dan inayah-Nyakepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengembang misi *khalfah* di alam persada.

Penulis mengaturkan terimakasih yang setulu-tulusnya kepada orang tua tercinta , ibunda Norma, ayahanda M. Saud dan istri tercinta Sartiani serta anak-anak tercinta M. Alif Ramadhan, Alya Nur Inayah dan Ahmad Multazam Alwi. Dimana dengan dukungan, motivasi, semangat dan berkah doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya,

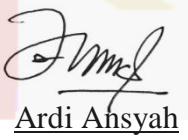
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, Dr.M Ali Rusdi, S.Th.I., M.HI dan masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Dr. Hj. Marhani,Lc.,M.Ag, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. Hj. St Nurhayati , M.Hum dan Dr. Herdah,M.Pd, masing-masing sebagai Penguji I dan II, yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan keritik selama penyusunan tesis
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis
6. Kepada segenap pihak MA DDI Attaufiq Padaelo yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 14 Januari 2025
Penyusun,



Ardi Ansyah

NIM: 2220203886108030

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN LITERASI	viii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Yang Relevan	10
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Konseptual	38
D. Bagan Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Fokus Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Tehnik Penggumpulan Data	54
F. Tekhnik Pengolahan Data	54
G. Tekhnik Pengujian Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	59

B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Rekomendasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



ABSTRAK

Nama	:	Ardi Ansyah
NIM	:	2220203886108030
Judul Tesis	:	Analisis Kemampuan Baca Al Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, sedangkan makharijul huruf dan ilmu tajwid sendiri memiliki hukum fardhu kifayah. Yang dimana apabila sudah ada muslim lainnya mepelajarinya maka gugur kewajiban bagi muslim lainnya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an menggunakan makhorijul huruf dan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu ain. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa saat ini tidak semua umat muslim bisa membaca Al- Qur'an menggunakan makhorijul dan ilmu tajwid. Seperti halnya di MA DDI Attaufiq Padaelo, masih ada saja peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan Baca Al Qurán serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di kalangan peserta didik pada Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui tes membaca, Al Qurán dan kuesioner kepada 26 peserta didik sebagai sampel. Metode wawancara serta melaksanakan tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan- tahapannya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kemampuan membaca Al Qurán di antara peserta didik, dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang lancar. Faktor -Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qurán meliputi : latar belakang pendidikan agama dirumah, frekuensi latihan membaca, kualitas pembelajaran di Madrasah dan dukungan orangtua. Di antara faktor-faktor tersebut, dukungan orangtua dan frekuensi latihan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qurán.

Kata kunci: kemampuan baca al quran, faktor yg mempengaruhi, pemahaman tajwid, makharijul huruf dan tartil

ABSTRACT

Name	:	Ardi Ansyah
NIM	:	2220203886108030
Title	:	An Analysis of Qur'anic Reading Skills and Influencing Factors at Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo, Tanete Rilau District, Barru Regency

Reading the Qur'an is an obligation for every Muslim. The correct articulation of *makharijul huruf* (pronunciation of Arabic letters) and mastery of *tajwid* (rules of Qur'anic recitation) are considered *fardhu kifayah*—a communal obligation that is lifted when fulfilled by some Muslims. However, reciting the Qur'an using *makharijul huruf* and adhering to *tajwid* is classified as *fardhu ain*—an individual obligation. Despite its importance, it is widely recognized that not all Muslims are capable of reading the Qur'an properly, adhering to both *makharijul huruf* and *tajwid* rules. Similarly, at Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo, there are still students who cannot recite the Qur'an accurately and fluently following these principles.

This study aims to analyze the Qur'anic reading skills of students and the factors influencing their proficiency at Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo.. The research employs a qualitative descriptive method, collecting data through Qur'anic reading tests and questionnaires administered to 26 students as the sample. Interviews and recitation tests were utilized to gather relevant data. The data were then analyzed using the Miles and Huberman framework, which involves data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The findings indicate a variation in students' Qur'anic reading abilities, with the majority categorized as moderately proficient, though some students remain less fluent. The factors influencing Qur'anic reading proficiency include the students' religious education background at home, the frequency of recitation practice, the quality of instruction at the madrasah, and parental support. Among these factors, parental support and the frequency of recitation practice were found to have the most significant impact on students' Qur'anic reading skills.

Keywords: Ability to read the Quran, influencing factors, understanding of Tajweed, makharijul huruf and tartil

تجريد البحث

الإسم : أردي أنشاه

رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٦١٠٨٠٣٠

موضوع الرسالة : تحليل قدرة قراءة القرآن والعوامل المؤثرة فيها في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد التوفيق فاديلو، منطقة تانتي ريلو، محافظة بارو

يُعد تلاوة القرآن الكريم واجباً على كل مسلم، في حين أن معرفة مخارج الحروف وعلم التجويد لهما حكم الفرض الكفائي. فإذا تعلمهما بعض المسلمين، سقط الإثم عن الباقيين. ومع ذلك، فإن قراءة القرآن بمراعاة مخارج الحروف وأحكام التجويد فرض عين على كل فرد. ومن المعروف أن هناك كثيراً من المسلمين اليوم لا يستطيعون قراءة القرآن وفقاً لمخارج الحروف وأحكام التجويد. ومثل ذلك الحال في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد التوفيق فاديلو، حيث لا يزال بعض الطلاب غير قادرين على قراءة القرآن بطريقة صحيحة وفقاً لمخارج الحروف وعلم التجويد.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم والعوامل التي تؤثر فيها في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد التوفيق فاديلو. تُعد القدرة على قراءة القرآن الكريم إحدى الكفاءات الأساسية في التعليم الإسلامي، وتشمل النطق الصحيح لحروف الهجاء، وأحكام التجويد، والطلاقة في القراءة. تعتمد هذه الدراسة على منهج وصفي نوعي، حيث يتم جمع البيانات من خلال اختبار القراءة واستبيان يوزع على ٢٦ طالباً كعينة للدراسة. تُجمع البيانات باستخدام أسلوب المقابلات واختبارات التلاوة، ومن ثم تُحلل البيانات وفقاً لنموذج مایلز وهوبيرمان الذي يتضمن أربع مراحل: جمع البيانات، تصفية البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق منها.

تشير نتائج البحث إلى وجود تفاوت في مستوى القدرة على قراءة القرآن الكريم بين الطلاب، حيث يقع معظمهم ضمن فئة الأداء الجيد إلى حد ما، بينما لا يزال بعض الطلاب يعانون من عدم الطلاقة. وتشمل العوامل التي تؤثر على القدرة على القراءة الخلفية التعليمية الدينية في المنزل، وتكرار التدريب على القراءة، وجودة التعليم في المدرسة، ودعم الوالدين. ومن بين هذه العوامل، يظهر أن دعم الوالدين وتكرار التدريب على القراءة لهما تأثير كبير على قدرة الطلاب في تلاوة القرآن الكريم.

الكلمات الرئيسية: قدرة قراءة القرآن، العوامل المؤثرة، فهم التجويد،
مخارج الحروف، الترتيل.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan hendaknya dapat menjadi pedoman, pembimbing dan pengarahan bagi seluruh peserta didik, agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi dan konsep diri yang dimilikinya, sehingga dapat tumbuh, bersaing dan menopang dirinya dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Jika adanya tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara efektif dan efisien dimulai dari proses pengajaran dan dengan memanfaatkan secara efektif seluruh materi maupun non materi yang ada didalam proses pengajaran.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 disebutkan bahwa:

“Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya.”¹

Pokok pertama materi dalam Al Quran Hadits pada dasarnya adalah Al Qur'an, merupakan wahyu Allah Swt. yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Menjadi penyempurna dari ajaran-ajaran yang pernah ada sebelumnya, sebagai umat muslim wajib untuk mempelajarinya sehingga Al Qur'an dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. karena Al Qur'an merupakan bacaan yang paling sempurna dan mulia.

Memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan ummat muslim. Al

¹ Undang – Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, *Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7, h. 5*

Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat Islam untuk terus maju dan berkembang pesat. Generasi muda Islam harus didorong agar dapat selalu mempelajari Al Qur'an dan menjadikannya sebagai sebuah petunjuk untuk kehidupan yang lebih membahagiakan baik di dunia maupun akhirat.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Alaq /96/ 1-3 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلِقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Terjemahan :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha mulia.²

Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam tafsirnya *Al Mukhtashar*, dijelaskan bahwa yang telah menciptakan dari segumpal darah padat setelah sebelumnya berupa air mani, Bacalah -wahai Rasul – apa yang diwahyukan Allah kepadamu, dan *Rabbmu* itu Maha mulia, tidak ada kemuliaan yang mendekati Kemuliaan-Nya. Dia telah berbuat banyak derma dan kebaikan.³ Dapat disimpulkan bahwa, Allah Swt menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan cara mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan.

Pentingnya firman ini sudah terlihat jelas bahwa adanya perintah untuk membaca Al Qur'an kepada seluruh umatnya maka diulang dua kali dalam susunan

² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2012 h. 243

³ Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam tafsirnya *Al Mukhtashar* , 2015 h. 197

wahyu pertama. Beberapa ulama berbeda pandangan tentang tujuan pengulangan firman tersebut. Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa apabila perintah ini diarahkan kepada Nabi Muhammad saw saja, sementara itu yang kedua guna seluruh umatnya. Adapun menurut pernyataan ulama lainnya menerangkan apabila perintah yang pertama guna membaca dalam shalat, sementara itu yang kedua membaca diluar shalat. Pendapat ketiga menerangkan bahwa pada perintah pertama ialah perintah supaya nabi Muhammad saw membaca, sedangkan perintah kedua ialah bertugas mengukuhkan dan menanamkan rasa percaya diri pada Nabi Muhammad saw mengenai keterampilan beliau membaca, diakibatkan sebelumnya beliau tidak pernah membaca.⁴

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Qamar /54/ 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُّنْكَرٍ

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah Kami mudah kan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁵

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Saaadi dalam tafsirnya *as- Saadi* mengatakan mudahkan kata-kata Al Quran untuk dihafal dan dijelaskan, untuk dipaham dan diketahui. Karena Al Quran adalah kata-kata terbaik, nanya paling benar dan penjelasannya paling gamblang. Siapa saja yang mempelajarinya, maka akan diberi kemudahan oleh Allah swt untuk mencapai maksudnya

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan , Kesan dan Keserasian Al Qur'an, jilid 15 Juz 'amma*, (Jakarta, Lentera Hati, 2010), Cet VI, h. 398

⁵ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2012 h. 528

secara amat mudah. Siapa saja yang mempelajarinya, maka akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai maksudnya secara amat mudah. Al Quran adalah peringatan menyeluruh untuk semua hal yang perlu diingat oleh seluruh alam, berupa halal, haram, berbagai hukum, perintah, larangan, hukum balasan, nasihat, pelajaran, akidah yang bermanfaat dan berita-berita benar, serta paling luhur secara mutlak. Al Quran adalah ilmu yang bermanfaat jika dicari oleh seseorang, akan diberi pertolongan. Sebagian ulama Salaf mengatkan tentang ayat ini.⁶

Mempelajari Al Qur'an itu tidaklah sulit, jika ada kemauan yang keras untuk mempelajarinya dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka dari itu Allah Swt menurunkan Al Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan bukan untuk mempersulit hidup manusia. Allah Swt sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis masih ditemukan beberapa peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo yang menujukkan bahwa kemampuan dalam membaca Al Quran masih bervariasi. Beberapa peserta didik mampu membaca dengan lancar dan tepat, sementara yang lain masih mengalami kesulitan sehingga dalam ujian terutama pada mata pelajaran Al Quran nilai hasil ujian yang tidak memuaskan. Dari kelas XI A yang dijadikan sampel, ternyata masih banyak peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca Al Quran hal tersebut

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Saaadi dalam tafsirnya *as- Saadi*, 2017 h. 144

dapat terlihat dari observasi awal yang dilakukan, kategori lancar sudah sesuai tajwid, fasih dan tartil berjumlah 20 orang sedangkan yang belum lancar sesuai tajwid, fasih dan tartil berjumlah 6 orang, data tersebut dapat dilihat pada nilai capaian kriteria ketumtasan minimal (KKM) yakni 75.

Setelah peneliti melihat langsung keadaan di MA DDI Attaufiq Padaelo, maka saya menemukan fakta bahwa dari 20 orang yang lancar sesuai tajwid dan fasih jika di urai : Lancar : 10 orang, sesuai Tajwid : 5 orang dan Fasih 5 Orang Sedangkan yang kurang Lancar berjumlah 6 orang.

Research gap dalam penelitian ini : Kemampuan membaca Al Quran. Kemampuan ini sering dipengaruhi oleh pemahaman tajwid, minat belajar, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang diterapkan guru. Misalnya, metode Talaqqi atau Tahsin sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al Quran siswa dengan hasil yang signifikan dalam berbagai konteks pendidikan.

Minimnya Kajian Spesifik pada Lokasi Penelitian. Sebagian besar penelitian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an telah dilakukan di sekolah atau madrasah pada wilayah urban atau pusat pendidikan Islam. Namun, belum banyak yang secara khusus meneliti kondisi di wilayah seperti Padaelo Barru, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan akses pendidikan yang berbeda. Hal ini menciptakan celah dalam memahami konteks geografis dan sosiokultural yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat. Minat siswa, Kompetensi guru, serta fasilitas pendidikan memainkan peran besar. Guru yang mampu memotivasi siswa

melalui pendekatan personal. Variasi metode pengajaran, dan pemberian tugas terarah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kurangnya Pendekatan Holistik terhadap Faktor yang Mempengaruhi. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu atau dua aspek, seperti metode pengajaran atau kompetensi guru, tanpa menggali hubungan antara berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, dukungan fasilitas, serta motivasi siswa. Penelitian ini memiliki peluang untuk mengintegrasikan analisis faktor-faktor tersebut dalam satu studi komprehensif.

Sedikitnya Studi yang Mengaitkan Hasil Pembelajaran dengan Faktor Internal dan Eksternal. Ada penelitian yang mengukur hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi jarang yang menghubungkannya dengan faktor internal (motivasi, minat, kecerdasan siswa) dan eksternal (metode guru, ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua). Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi berbasis data yang lebih implementatif.

Belum Optimalnya Evaluasi Metode Pembelajaran yang Digunakan. Penelitian sebelumnya sering mengasumsikan bahwa metode pembelajaran seperti qira'ati, tilawati, atau iqro' efektif secara universal. Namun, belum ada analisis yang mendalam mengenai relevansi metode yang diterapkan di MA DDI At Taufiq Padaelo dalam konteks kemampuan siswa di sana.

Rendahnya Penelitian yang Melibatkan Siswa sebagai Subjek Utama. Beberapa studi lebih banyak menggali pandangan guru atau pengelola madrasah. Penelitian ini memiliki peluang untuk menggali lebih dalam dari perspektif siswa terkait hambatan yang mereka alami, baik dari sisi psikologis, akademik, maupun

lingkungan.

Dengan mengisi gap ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih relevan dan efektif, terutama di wilayah pedesaan atau semi-urban seperti Padaelo Barru.

Harapannya ada upaya pembinaan serta pengarahan dalam membenarkan, menambah dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada peserta didik, sehingga peserta didik cukup menguasai serta lancar dalam membaca Al Qur'an. Oleh sebab itu diannggap perlu melakukan Penelitian tentang :“Analisis Kemampuan Baca Al Quran dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Al Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo?
3. Bagaimana analisis kemampuan membaca Al Quran peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo?

1.1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk memabatasi penelitian dan mengarahkan peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari maslah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini di fokuskan pada :

1. Kajian gambaran kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo
2. Kajian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Al Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo
3. Kajian tentang analisis kemampuan membaca Al Quran peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo.
3. Untuk mengetahui analisis kemampuan baca Al Quran peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo

1.3. Kegunaan Penelitian

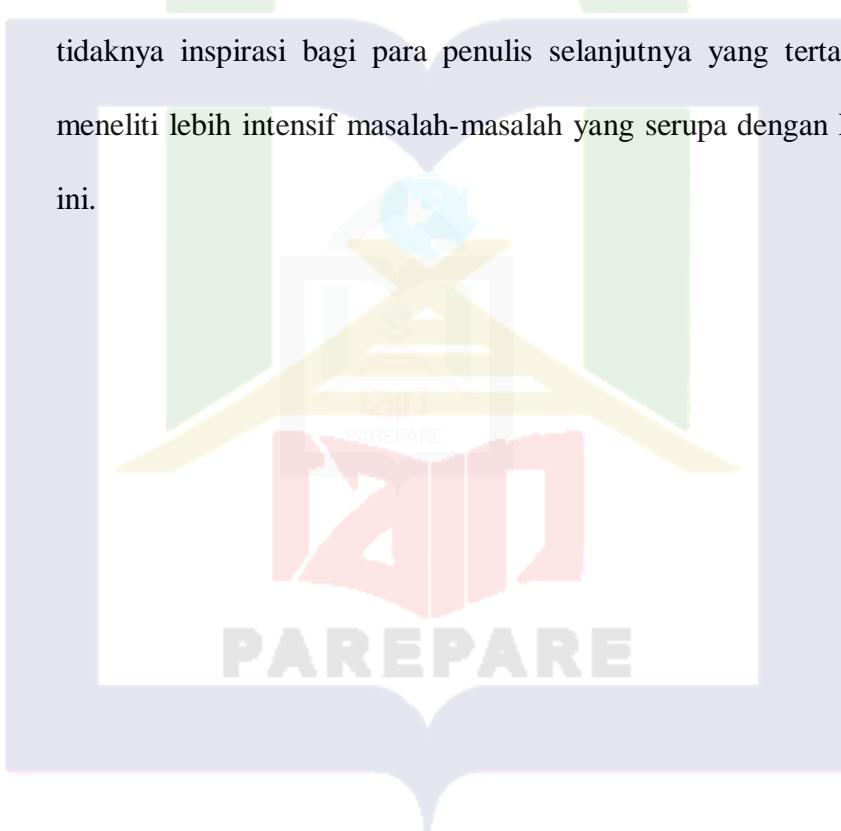
Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya Penelitian ini, dapat memberikan referensi baru bagi kalangan akademisi tentang upaya guru Al Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau setidaknya inspirasi bagi para penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih intensif masalah-masalah yang serupa dengan Penelitian ini.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan “Analisis Kemampuan Baca Al Quran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru” dari Penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Pertama Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Koko Adya Winata dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al Quran Melalui Guru Al Quran Hadits”.⁷

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Al Quran Hadits di SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Metode Penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru Al Quran di SMP Negeri 16 Kota Bandung yang berjumlah 3 (tiga) orang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) kompetensi guru Al Quran SMP Negeri 16 Kota Bandung diwujudkan dengan pembuatan rencana pembelajaran yang telah digariskan

⁷ Koko Adya Winata, “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al Quean Melalui Guru Pendidikan Agama Islam, Malang, 2020) © J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. All Right Reserved.

pemerintah dengan menggunakan form kurikulum 2013.

- 2) Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode iqra';
- 3) Faktor pendukung terlaksananya Al Quran terdiri dari guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah;
- 4) Hambatan yang dihadapi adalah waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang singkat hanya 2 jam pelajaran, minimnya media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta latar belakang peserta didik;
- 5) Solusi yang ditawarkan adalah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran audio-visual.

Perbedaan antara Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Al Quran Hadits di SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sedangkan penulis sekarang fokus pada kemampuan baca Al Qurannya saja, juga terletak pada subjek Penelitian. Yang mana penulis terdahulu mengkaji penelitiannya di salah satu SMP yang ada di Kota Bandung. Sedangkan Penulis sekarang mencoba mengkaji di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Kedua Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dengan Judul "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Peserta didik Kelas VII SMP".⁸

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa belajar dan mengajarkan membaca

⁸Muhammad Syaifullah "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Peserta didik Kelas VII SMP: Sumatera Utara, 2018) Jurnal Pendidikan Tambusai

maupun menulis Al-Qur'an dengan cara yang baik agar sesuai dengan makhraj dan tajwid adalah kewajiban bagi setiap ummat muslim baik secara individual maupun secara kelompok. Seperti yang kita ketahui bersama mempelajari ilmu tajwid memang tidak wajib hukumnya akan tetapi membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya merupakan suatu kewajiban. Dari pembahasan tersebut sudah seharusnya kita sebagai calon pendidik di tingkat SMP mulai memperhatikan bagaimana pemahaman anak tentang cara membaca Al-Qur'an maupun menulisnya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ada pada kelas VII SMP. Rancangan yang digunakan penulis dalam Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini karena penulis menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menggali hal-hal yang berkaitan dengan Penelitian tersebut. Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anak kelas VII SMP sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi mereka belum memahami sama sekali bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, dan untuk menulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di tingkat SMP belum bisa terlalu menguasai.

Perbedaan antara Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anak kelas VII SMP sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi mereka belum mampu memahami bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, Berbeda dengan anak di tingkat MA (Madrasah Aliyah) yang mana tingkat pemahamannya terhadap Al Quran diatas bila dibandingkan anak SMP. Salah

satunya terletak pada subjek Penelitian. Yang mana peneliti terdahulu mengkaji penelitiannya di salah satu SMP yang ada di Medan. Sedangkan Penulis sekarang mencoba mengkaji di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Tentunya hal tersebut banyak perbedaan yang medasar ditemukan .

Ketiga Tesis yang ditulis oleh oleh Lip Marifah dengan judul “Upaya Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat”,⁹

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya perhatian serta belum digunakannya metode dan strategi yang tepat. Upaya guru khususnya guru Al Quran Hadits sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya perhatian serta belum digunakannya metode dan strategi yang tepat. Upaya guru khususnya guru Al Quran Hadits sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan strategi dan metode dalam proses pembelajaran Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat ialah dengan menggunakan strategi sorongan dan klasikal individu serta meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik adalah kurang berjalannya program di sekolah secara maksimal. Seperti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an). Dikarenakan kurangnya minat atau kemauan tersendiri dari diri peserta didik untuk

⁹ Lip Marifah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta didik”, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016) Tesis

mengikuti program tersebut, kurangnya kedisiplinan, sehingga menghambat proses berlangsungnya pembelajaran Al Qur'an dan juga kurangnya bentuk perhatian dan dorongan, baik dari orang tua peserta didik maupun dari guru dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an terhadap peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, menggunakan strategi sorongan dan klasikal individu sedangkan penulis sekarang menggunakan metode iqra. Dan salah satunya juga terletak pada subjek Penelitian. Yang mana penulis terdahulu mengkaji penelitiannya di salah satu SMK di Ciputat. Sedangkan penulis sekarang mencoba mengkaji di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2.2. *Tinjauan Teori*

1. Teori Belajar Behavioristik

a. Defenisi Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi akibat dari interaksi antara dorongan dan respons. Fokusnya terletak pada bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan, dan bagaimana perilaku tersebut dapat diamati dan diukur.

Teori ini menganggap tingkah laku manusia berhubungan erat dengan rangkaian stimulus-respons atau interaksi antara dorongan dan respons. Aliran ini dipelopori oleh John B. Watson, seorang psikolog yang menganggap bahwa fokus utama studi psikologi ialah perilaku. Ia berkeyakinan bahwa perilaku adalah hal yang sepatutnya dipelajari, karena dapat dikaji secara langsung,

tanpa harus menyelami proses mental yang kompleks.

Inilah yang kemudian menginisiasi perkembangan aliran behavioristik menjadi teori belajar yang menganalisis proses belajar berdasarkan pada perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam pendekatan ini, perubahan tingkah laku adalah bukti dari proses pembelajaran yang berhasil, dan hal ini dapat diukur dan dievaluasi.

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik.

Fokusnya terletak pada bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan, dan bagaimana perilaku tersebut dapat diamati dan diukur. Teori ini menganggap tingkah laku manusia berhubungan erat dengan rangkaian stimulus-respons atau interaksi antara dorongan dan respons.¹⁰

b. Karakteristik Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme memiliki karakteristik yang membedakannya dari teori belajar lainnya. Beberapa karakteristik utama dari teori ini adalah:

1. Fokus pada Perilaku yang Dapat Diamati: Teori belajar behaviorisme menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur, bukan proses mental yang tersembunyi.

Abidin, A. M. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). An Nisa'*, 15(1), 1–8.

2. Hubungan Stimulus-Respons: Teori ini berfokus pada hubungan antara stimulus (dorongan) dan respons (reaksi). Setiap perilaku dapat dihubungkan dengan stimulus tertentu, dan ini dapat dipelajari dan dimanipulasi.
3. Penguatan dan Hukuman: Salah satu aspek kunci dari teori belajar behaviorisme adalah penggunaan penguatan (reward) dan hukuman (punishment) untuk membentuk perilaku.
4. Objektivitas dan Pengukuran: Teori ini menekankan pada pendekatan yang objektif dan ilmiah dalam memahami dan mengukur perilaku, menjadikannya dapat diuji dan dievaluasi.
5. Pembelajaran Melalui Pengalaman: Behaviorisme percaya bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dengan lingkungan, dan perubahan perilaku adalah bukti dari pembelajaran tersebut.¹¹

c. Tujuan Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme dikembangkan dengan tujuan-tujuan tertentu yang berkaitan erat dengan pendekatan praktis dalam pendidikan dan psikologi. Beberapa tujuan utama dari teori ini adalah:

1. Memahami Hubungan Stimulus dan Respons: Tujuan utama adalah memahami bagaimana stimulus dari lingkungan dapat mempengaruhi respons atau perilaku individu, sehingga memungkinkan pengajar untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku tersebut.

¹¹ Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahir, T., Suwarno, Chasanah, U., Rispatingsih, D. M., Putri, R., Satria, R., Isbir, M., & Jannah, R. (2021). Belajar dan Pembelajaran (M. Suardi (ed.)). Media Sains Indonesia.

2. Membangun Perilaku yang Diinginkan: Melalui penerapan penguatan dan hukuman, teori belajar behaviorisme bertujuan untuk membantu dalam membentuk dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.
3. Mengukur Proses Pembelajaran: Salah satu tujuan penting lainnya adalah menyediakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan perubahan perilaku yang dapat diamati.
4. Menawarkan Pendekatan yang Terstruktur: Teori ini menawarkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam merancang strategi pembelajaran, sehingga membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.
 - d. Hukum pada Teori Belajar Behavioristik

Hergenhahn dan Matthew menyatakan bahwa teori belajar ini mencakup empat hukum, yaitu sebagai berikut.

1. Hukum kesiapan

Hukum kesiapan berarti bahwa kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil yang diinginkan jika ada kesiapan, baik kesiapan oleh pendidik maupun peserta didik.

2. Hukum latihan

Hukum latihan memiliki arti bahwa semakin banyak latihan, semakin besar peluang untuk berhasil. Artinya, kegiatan pembelajaran akan berhasil jika peserta didik dibiasakan untuk latihan secara kontinu dan terukur.

3. Hukum efek

Hukum efek berarti bahwa efek yang dirasakan oleh peserta didik setelah belajar akan memotivasi dirinya untuk terus belajar. Contohnya, seorang peserta didik mendapatkan hadiah berupa buku paket Matematika karena berhasil

mendapatkan nilai sempurna di ujian tulis Matematika. Efek yang dirasakan adalah bangga dan bahagia. Efek itu diharapkan bisa memotivasi peserta didik tersebut untuk terus belajar.

4. Hukum sikap

Hukum sikap berarti sikap yang terbentuk setelah melakukan pembelajaran. Perubahan sikap dipengaruhi oleh hal-hal yang ia dapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹²

e. Ciri-Ciri Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar ini dianggap sudah kuno oleh sebagian kalangan. Namun, sampai saat ini teori ini masih sering digunakan di Indonesia. Memangnya, apa ciri yang membedakan teori ini dengan teori belajar yang lain?

1. Mengutamakan pengaruh lingkungan.
2. Hasil pembelajaran fokus pada terbentuknya perilaku yang diinginkan.
3. Mementingkan pembentukan reaksi atau respon.
4. Bersifat mekanistik atau dilakukan dengan mekanisme tertentu, misalnya meminta maaf.
5. Menganggap latihan itu adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran.

f. Prinsip Teori Belajar Behavioristik

Seperti Bapak/Ibu ketahui bahwa teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan perilaku peserta didik. Namun, penerapan teori tersebut dalam

¹² Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi (T. U. Press (ed.); Cetak Pert). Universitas Brawijaya Press.

pembelajaran harus mengacu pada prinsip yang ada. Menurut Mukinan, prinsip teori belajar behavioristik adalah sebagai berikut.

1. Apabila seseorang sudah mampu menunjukkan perubahan perilaku, maka dikatakan sudah belajar. Artinya, kegiatan belajar yang tidak membawa perubahan perilaku tidak dianggap belajar menurut teori ini.
2. Hal yang paling penting pada teori ini adalah stimulus dan respon karena bisa diamati. Hal-hal selain stimulus dan respon tidak dianggap penting karena tidak bisa diamati.
3. Adanya penguatan (*reinforcement*), yaitu hal-hal yang bisa memperkuat respon. Penguatan bisa berupa penguatan positif dan negatif.

g. Contoh Teori Belajar Behaviorisme

Adapun contoh implementasi dari teori behaviorisme dalam praktik pendidikan nyata, berdasarkan penjelasan di atas, antara lain:

1. Pembelajaran Secara Objektif: Teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan bersifat pasti, tetap, dan tidak berubah. Oleh karena itu, guru berperan aktif dalam memberitahukan hasil belajar, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dan memberikan motivasi.
2. Siswa sebagai Objek Pasif: Dalam pendekatan ini, siswa berlaku sebagai objek pasif yang memerlukan penjelasan, motivasi, dan materi yang diberikan oleh guru. Mereka menerima informasi dan diarahkan oleh guru tanpa banyak partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bahan Ajar yang Terstruktur: Bahan ajar disusun secara hierarki dari yang kompleks ke sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
 4. Mengoptimalkan Pelatihan Berulang: Penggunaan pelatihan berulang dalam pembelajaran ditujukan untuk memaksimalkan bakat siswa dan membentuk kebiasaan yang diinginkan.
 5. Penggunaan Imbalan daripada Hukuman: Teori ini menekankan pada meminimalisir adanya hukuman dalam proses belajar-mengajar, dan lebih banyak menggunakan imbalan atau pujian untuk menghindari respons peserta didik yang tidak diinginkan.
- h. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran
- Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran mencakup beberapa strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran:
1. Penetapan Tujuan yang Jelas: Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur, sehingga siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka.
 2. Pemberian Umpaman Balik dan Motivasi: Guru memberikan umpan balik secara teratur untuk mengoreksi kesalahan dan memberikan motivasi agar siswa terus berusaha.
 3. Penggunaan Reward dan Punishment: Strategi ini melibatkan penggunaan penguatan positif dan negatif untuk membentuk perilaku yang diinginkan.
 4. Pembelajaran Terstruktur: Bahan ajar disusun secara logis dan bertahap, memudahkan siswa dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran.

5. Pelatihan Berulang: Melalui repetisi dan latihan yang teratur, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan dan memperkuat pemahaman mereka.
6. Menghindari Hukuman yang Tidak Produktif: Pendidik berusaha untuk menghindari penggunaan hukuman yang dapat menimbulkan respons negatif, dan lebih memfokuskan pada penguatan perilaku yang positif.¹³

i. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme, seperti banyak teori lain, memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi pertimbangan dalam penerapannya. Berikut ini adalah beberapa aspek positif dan negatif dari teori belajar behaviorisme:

Kelebihan Teori Belajar Behaviorisme

1. Mudah Diterapkan: Teori ini relatif sederhana dan mudah diterapkan dalam berbagai setting pendidikan. Pendekatan yang terstruktur memudahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Dapat Diukur dan Dievaluasi: Dengan fokus pada perilaku yang dapat diamati, teori belajar behaviorisme memungkinkan guru untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif.
3. Efektif dalam Membentuk Perilaku: Penggunaan reward dan punishment dalam pembelajaran dapat efektif dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa.
4. Fokus pada Hasil: Teori ini menekankan pada hasil atau output pembelajaran, sehingga jelas dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Kekurangan Teori Belajar Behaviorisme

¹³ Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. ALFABETA.

1. Kurang Memperhatikan Aspek Kognitif dan Emosional: Teori ini terutama fokus pada perilaku yang dapat diamati, sehingga sering mengabaikan aspek kognitif dan emosional siswa, yang juga penting dalam proses pembelajaran.
2. Dapat Membatasi Partisipasi Aktif Siswa: Pendekatan yang terlalu terstruktur dan terpusat pada guru dapat membatasi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mengurangi motivasi dan keterlibatan mereka.
3. Risiko Ketergantungan pada Reward dan Punishment: Terlalu banyak mengandalkan penguatan dan hukuman dapat menciptakan ketergantungan, di mana siswa hanya bertindak untuk mendapatkan reward atau menghindari hukuman, bukan karena pemahaman atau minat intrinsik.
4. Kurang Sesuai untuk Pembelajaran Konsep Kompleks: Pendekatan ini mungkin kurang efektif dalam mengajar konsep atau materi yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam, refleksi, dan analisis kritis.¹⁴

2. Teori Belajar Psikolinguistik

a. Sejarah Psikolinguistik

Pada awalnya, psikolinguistik bermula dari seorang ahli linguistik yang tertarik pada psikologi dan ada ahli psikologi yang terjun dalam dunia linguistik. Seiring berjalannya waktu, terjadi kerja sama antara kedua pakar tersebut dan lahirlah suatu disiplin ilmu yang bernama psikolinguistik. Namun, pada abad ke-20 ketika seorang psikolog Jerman bernama Wilhelm Wundt menyatakan bahwa bahasa bisa dijelaskan dengan prinsip psikologis, pondasi atau awal dari ilmu psikolinguistik sudah mulai ada. Mayoritas orang beranggapan bahwa

¹⁴ Wijaya Hengki. (2018). *Pendidikan Neurosains dan Implikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*. Pendidikan Dasar, 2(March), 1–19

psikolinguistik lahir setelah tahun 1954. Sebenarnya ilmu ini telah dipelajari dan didiskusikan di Jerman sejak abad ke-19, hanya saja penyebutan istilahnya berbeda. Wilhelm Wundt merupakan ahli psikologi yang pertama kali melakukan eksperimen dan membangun laboratorium psikologi di Liepzig, Jerman. Pada abad ke-19 itu Wundt telah memperkenalkan *Psychology Der Sprache* (psikologi bahasa) yang isinya tidak jauh berbeda dengan yang dibicarakan dalam psikolinguistik.

b. Pengertian Psikolinguistik

Secara etimologi, psikolinguistik berasal dari dua kata, yaitu psikologi dan linguistik. Ilmu ini merupakan percampuran dari disiplin ilmu psikologi dan ilmu bahasa (linguistik). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu psikolinguistik, mari kita simak pengertian menurut para ahli.

Linguistik dan psikologi merupakan gabungan dua ilmu yang sudah lama tampak sejak permulaan abad ke-20. Pada waktu itu juga, bahasa mulai mengalami perubahan sifat yang mulanya estetik dan kultural menjadi ilmiah. Pengertian psikolinguistik Apa itu psikolinguistik? Psikolinguistik diartikan sebagai studi tentang bahasa dan pikiran.

Psikolinguistik merupakan studi mengenai proses pembuatan dan pemakaian bahasa. Psikolinguistik adalah teori yang menganggap bahasa sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu, berdasarkan pada bahasa yang dianggap sebagai kebiasaan manusia. Intinya, psikolinguistik berusaha menjelaskan sifat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan, serta dipahami dalam berkomunikasi. Menjaga Moralitas Pemerintahan Presidensial .

Psikolinguistik merupakan disiplin ilmu baru yang menggabungkan antara psikologi dengan linguistik. Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan/ mental, perilaku, dan proses berpikir yang terjadi pada individu. Linguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Kedua disiplin ilmu tersebut jauh

berbeda dalam pengkajiannya. Akantetapi, dalam perkembangannya oleh para ahli psikologi dan linguistik ditemukan adanya keterkaitan antara berpikir dan berbahasa. Oleh karena itu muncullah disiplin ilmu psikolinguistik yang mengkaji pengaruh bahasa terhadap pola pikir dan sebaliknya pikiran mempengaruhi bahasa.¹⁵

Bahasa dan berpikir merupakan dua hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Bahasa digunakan sebagai alat pengungkapan pikiran. Sedangkan berpikir merupakan suatu proses untuk memunculkan bahasa. Dalam berbahasa, seseorang melakukan proses berpikir agar terbentuknya bahasa. Sebaliknya, dalam berpikir dibutuhkan bahasa sebagai media dalam pengungkapan apa yang sedang dipikirkan. Hal ini memunculkan suatu pertanyaan, mana yang lebih dahulu, bahasa atau pikiran?

Berkenaan dengan pertanyaan di atas, muncul pula suatu permasalahan yang masih berkaitan dengan hal tersebut. Bahasa merupakan hasil budaya. Budaya merupakan hasil dari berpikir. Bahasa suatu masyarakat tertentu mencerminkan budaya atau pola perilaku masyarakat tersebut. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa keberagaman bahasa sama dengan keberagaman budaya. Bahasa memiliki suatu sistem yang universal, namun pada tingkat luar atau struktur luar bahasa memiliki keberagaman. Dengan kata lain, keberagaman bahasa tersebut mencerminkan budaya atau pola perilaku masyarakat pengguna bahasa. Pernyataan tersebut membudaya.



¹⁵ Kuntarto, E. (2018). *Psikolinguistik dan Perkembangannya*. Lecture Handout: Psikolinguistik. Program Pascasarjana Universitas Jambi, Jambi.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa antara bahasa, pikiran, dan budaya saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer bahwa berbahasa, mana yang lebih dahulu? Bahasa Pikiran Budaya 3 pikir, dan berbudaya merupakan hal yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, tidak dapat diprediksi apakah bahasa yang merupakan hasil budaya atau sebaliknya bahasa yang membentuk budaya suatu masyarakat.¹⁶

Seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan di atas, terdapat tiga aspek yang saling berkaitan, yakni berbahasa, berpikir, dan berbudaya.

1. Teori Sapir-Whorf

Edward Sapir berpendapat bahwa bahasa mewakili suatu masyarakat tertentu, maka keberagaman bahasa sama dengan keberagaman budaya. Dengan kata lain, perilaku suatu masyarakat dipengaruhi oleh bahasa masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapir yang menyatakan bahwa manusia hidup di dunia ini di bawah ‘belas kasih’ bahasanya yang telah menjadi alat pengantar dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan suatu masyarakat sebagian ‘didirikan’ di atas tabiat-tabiat dan sifat-sifat bahasa itu. Kata ‘belas kasih’ dan ‘didirikan’ mengimplikasikan bahwa wujud bahasalah yang membentuk pola pikir dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, bahasa mempunyai peranan penting dalam membentuk kehidupan suatu masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada bahasa yang sama, karena setiap bahasa mewakili masyarakat

¹⁶ Kuntarto, E. (2018). Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa. <https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=E>

pengguna bahasa tersebut.¹⁷

Benjamin Lee Whorf yang merupakan murid dari Sapir sependapat bahwa bahasa merupakan wujud dari pikiran. Oleh karenanya, bahasa dan pikiran tidak berada pada garis yang berbeda, melainkan suatu hal yang saling berkaitan. “Sistem tata bahasa bukan hanya alat untuk menyuarakan ide-ide, tetapi juga sebagai pembentuk ide-ide itu, program kegiatan mental dan penentu struktur mental seseorang”. Whorf menyatakan bahwa bahasa memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, bahkan dapat membahayakan. Ia mencontohkan dengan pernyataan ‘kaleng kosong’ bekas minyak. Bagi orang-orang pada umumnya, kata kosong pada kata kaleng kosong tersebut mengimplikasikan bahwa sebuah kaleng tersebut telah tidak ada minyak di dalamnya. Dengan demikian, kaleng kosong tersebut dianggap sudah tidak berbahaya lagi. Namun, hal itu tidak selalu benar, karena dalam ilmu kimia, justru kaleng kosong itulah yang lebih berbahaya. Jika didekatkan dengan api, maka kaleng kosong tersebut akan lebih mudah meledak. Inilah yang disebut oleh Whorf bahwa bahasa mempengaruhi pola pikir sehingga dapat membahayakan.

Selanjutnya untuk membuktikan pernyataannya tersebut, Whorf meneliti bahasa Hopi, salah satu bahasa yang ada di California Amerika Serikat. Ia membandingkan antara kebudayaan Hopi dengan kebudayaan Eropa. Kebudayaan Hopi diorganisasi berdasarkan peristiwa (event), sedangkan kebudayaan Eropa diorganisasikan berdasarkan ruang (space) dan waktu (time). Hasilnya menunjukkan bahwa pandangan hidup dipengaruhi oleh bahasa. Berdasarkan hal tersebut Sapir dan Whorf mengemukakan dua hipotesis yang menegaskan tentang keterkaitan antara bahasa dan pikiran. Pertama, relativitas bahasa yang menyatakan bahwa perbedaan struktur bahasa

¹⁷ Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

terdapat pada kognitif nonbahasa. Dengan kata lain, perbedaan bahasa menggambarkan perbedaan pola pikir pengguna bahasa tersebut. Kedua, determinisme bahasa yakni suatu struktur bahasa mempengaruhi cara pandang individu terhadap persepsi-persepsi yang ada. Oleh karenanya, realitas ditentukan oleh bahasa pertama.¹⁸

Pendapat tersebut bisa saja terima, misalnya jika kita bandingkan bahasa Jawa dan bahasa Batak (Medan) yang memiliki kekontrasan perbedaan bahasa di Indonesia. Masyarakat Jawa cenderung berbahasa lemah lembut dan berbicara secara tidak langsung. Sebaliknya, bahasa Batak (Medan) terkesan kasar dan berbicara secara langsung atau to the point. Dari kedua bahasa tersebut, kita dapat mengetahui bahwa pandangan hidup masyarakat Jawa cenderung mempertimbangkan bahasa sebagai aspek sopan santun, sedangkan masyarakat Batak (Medan) cenderung menggunakan bahasa sebagai alat untuk memberikan informasi secara tegas.

Pendapat tersebut juga bisa saja ditolak jika kita melihat realita seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan belum bisa berbahasa dalam artian belum dapat mengucapkan kata-kata. Namun, dalam proses perkembangan bahasa, anak-anak cenderung memiliki kesamaan dalam tingkat pemerolehan bahasa. Fakta ini tentulah bertolak belakang dengan pendapat Sapir dan Whorf. Dalam perkembangannya, memang Teori Sapir-Whorf memunculkan banyak kontroversi oleh beberapa ahli, namun banyak juga yang mendukung teori tersebut, maka dalam hal ini, baik bahasa, pikiran, dan budaya merupakan sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain. Adanya bahasa karena adanya pikiran, sebaliknya adanya pikiran karena adanya bahasa..

c. Tujuan Psikolinguistik

Secara teoretis, psikolinguistik mempunyai tujuan utama untuk

¹⁸ Widhiarso, W. (2005). "Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran; Kajian Hipotesis BenjaWidhiarso, W. (2005). "Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran; Kajian Hipotesis Benja

menemukan satu teori bahasa yang secara linguistik dapat diterima dan dalam sudut pandang psikologis bisa menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya.

d. Hakikat Psikolinguistik

Sesuai dengan tujuan instruksional khusus, Anda diharapkan dapat merumuskan definisi psikolinguistik dalam bahasa mereka sendiri, merumuskan sejumlah konsep yang berkaitan dengan kajian psikolinguistik, dan menjelaskan

keterkaitan antar konsep-konsep psikolinguistik. Sebelum Anda memulai mempelajari subpokok bahasan ini, terlebih dahulu Anda jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. 1) Apakah Anda mengenal kata psikologi? Apakah makna psikologi menurut Anda? 2) Mungkin Anda pernah mempelajari linguistik pada semester-semester sebelumnya, apakah definisi linguistik menurut yang pernah Anda pelajari? Nah, definisi psikolinguistik tentu berkaitan dengan definisi psikologi dan definisi linguistik yang Anda ketahui tersebut. Untuk lebih jelasnya, marilah kita lihat rumusan-rumusan definisi yang dikemukakan oleh para psikolinguis.

Definisi psikolinguistik yang dapat kita jumpai dalam buku-buku yang ada beragam. Meskipun berbeda, definisi-definisi tersebut berkisar sekitar kaji bahasa dari sudut pandang psikologi. Oleh karena itulah psikolinguistik, seperti juga yang disiratkan oleh namanya, merupakan studi bahasa beserta unsur-unsurnya dari sudut pandang psikologi, dan bukan studi persoalan-persoalan psikologis dari sudut pandang bahasa. maka Anda akan melihat bahwa meskipun berbeda-beda, definisi-definisi tersebut menekankan satu hal penting yakni keterkaitan antara linguistik (ilmu bahasa) dengan psikologi (ilmu jiwa). Dalam definisi Clark and

Clark, misalnya psikolinguistik didefinisikan sebagai kajian tiga proses mental, yakni menyimak, berbicara, dan pemerolehan kedua keterampilan tersebut. Jelas menyimak dan berbicara sebagai keterampilan merupakan pokok-pokok kajian linguistik, sedangkan proses pemerolehannya serta proses mental yang terlibat dalam keterampilan tersebut merupakan kajian psikologi.

Begitu pula dengan definisi yang dikemukakan oleh Hatch bahwa psikolinguistik merupakan the search for an understanding of how humans are able

to comprehend and produce language (upaya pencarian untuk memahami bagaimana manusia memahami dan memproduksi bahasa). Seperti halnya definisi yang dikemukakan Clark dan Clark, definisi Hatch pun menyiratkan hal yang sama, yakni (1) kajian tentang bagaimana manusia memahami bahasa (dalam bentuk keterampilan menyimak dan membaca) dan memproduksi (bahasa dalam bentuk kegiatan berbicara dan menulis) dan (2) kajian tentang proses mental yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pokok kajian psikologis. Taylor dan Taylor secara singkat menyatakan bahwa psikolinguistik merupakan perkawinan antara psikologi dan linguistik, sedangkan Garman merincinya sebagai kajian bahasa sebagai sebuah gejala psikologis. Dalam kaitan ini, penjelasan Cutler, Klein, dan Levinson akan membantu Anda memahami hakikat cabang ilmu ini dengan lebih baik. Cutler, Klein, dan Levinson melihat bahwa psikolinguistik merupakan ilmu hasil persilangan (antara psikologi dengan linguistik, biologi dengan perilaku, produksi dengan pemahaman, dan model dengan eksperimen). Menurut Cutler, Klein, dan Levinson, persilangan antara psikologi dan linguistik menyebabkan sekurang-kurangnya ada dua perspektif

yang berbeda dalam literatur psikolinguistik. Pertama, kepustakaan yang didominasi oleh kajian- 1.4 Psycholinguistics λ kajian psikologi dalam perspektif linguistik; atau kedua, kepustakaan yang didominasi oleh kajian-kajian linguistik dalam perspektif psikologi.

Buku psikolinguistik dalam kelompok pertama umumnya didominasi oleh topik-topik proses informasi fonologis, sintaktik, dan semantik; sedangkan buku pada kelompok kedua lazimnya didominasi oleh pembahasan mengenai proses persepsi, produksi, dan pemerolehan bahasa.

Salah satu contoh buku dalam kategori pertama adalah buku *Psycholinguistics: The Experimental Study of Language* yang ditulis oleh Prideaux sedangkan contoh pada kategori kedua, antara lain, buku *Psycholinguistics: Misalnya*, kajian mengenai bukti-bukti faktor genetik dalam penampilan berbahasa, cara bahasa diproses dalam otak, dst. Sementara itu, keterhubungan antara produksi dan pemahaman bahasa antara lain dikaji dalam bentuk arsitektur sistem pemrosesan bahasa dalam produksi dan pemahaman bahasa, elaborasi cara pemantauan ujaran sendiri melibatkan sistem pemahaman dalam proses produksi bahasa, dan penjelasan perbedaan keterhubungan kedua hal tersebut dalam pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua serta implikasinya bagi pemahaman atas pemerolehan bahasa kedua. Terakhir, keterhubungan antara model dan eksperimen. Dalam kaitan ini, pembahasan-pembahasan terfokus kepada pengembangan dan pengujian model-model pengembangan teori dalam psikolinguistik mulai dari pengembangan model, teknik-teknik pengujian alternatif model, hingga pembahasan model-model komputasional serta implikasinya bagi model-model pemrosesan psikolinguistik.

Secara singkat, psikolinguistik adalah kajian bahasa dari sudut pandang psikologi yang dikembangkan atas empat dasar keterhubungan, yakni antara psikologi dan linguistik, antara biologi dan perilaku, antara produksi dan pemahaman serta antara model dan eksperimentasi. Sejauh mana lingkup kajiannya dan apa manfaatnya bagi pengajaran bahasa, akan dibahas pada bagian selanjutnya. Konsep-konsep Psikolinguistik

e. Konsep-konsep Psikolinguistik

Selain mengetahui definisi-definisi psikolinguistik, Anda harus juga memahami

sejumlah konsep yang berkaitan dan berguna bagi pemahaman psikolinguistik secara memadai. Pada bagian ini kita akan membahas konsep-konsep tersebut secara ringkas.

1. Tata Bahasa Baik pemahaman maupun produksi bahasa menyiratkan keharusan seseorang penutur bahasa untuk mengetahui aturan-aturan kebahasaan yang biasa disebut tata bahasa (grammar). Seperti kita ketahui, tata bahasa itu terdiri dari fonologi, sintaksis dan semantik. Untuk menyegarkan kembali ingatan Anda terhadap konsep-konsep tersebut, baiklah pada bagian ini akan disajikan kembali pengertian konsep-konsep tersebut. Fonologi adalah ilmu yang membahas bunyi-bunyi bahasa, khusus fonem, sedangkan sintaksis adalah ilmu yang membahas rangkaian bunyi-bunyi tersebut sehingga menjadi rangkaian bunyi-bunyi yang berarti; dan, semantik membahas makna yang terdapat dalam rangkaian bunyi-bunyi tersebut. Seorang pembahasa yang baik dalam arti memiliki kemampuan pemahaman dan produksi bahasa, akan menguasai tata aturan kebahasaan ini dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, dia akan menguasai bahasa

dengan optimal.

2. Kompetensi dan Performansi Konsep lain yang perlu Anda pahami agar Anda dapat memahami psikolinguistik dengan baik adalah kompetensi dan performansi. Pada bagian tata bahasa di atas, Anda telah memahami bahwa seorang pembahasa yang baik, tentulah mereka yang menguasai tata bahasa dengan baik. Akan tetapi, yang dimaksud dengan tata bahasa dalam pernyataan di atas adalah tata bahasa dalam arti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai aturan kebahasaannya bukan dalam arti cabang ilmu bahasa yang biasa diajarkan di sekolah. Tata bahasa sebagai ilmu hanya diketahui oleh mereka yang bersekolah, terutama yang belajar di jurusan-jurusan bahasa, sedangkan tata bahasa sebagai sebuah pengetahuan dimiliki oleh semua penutur sebuah bahasa tertentu. Pengertian kedua inilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Dalam kaitan dengan keragaman pengetahuan tata bahasa seseorang, Chomsky telah mengemukakan sebuah dikotomi yang berguna untuk memahami keragaman tersebut, yakni kompetensi dan performansi. Secara sederhana, kompetensi dapat kita rumuskan sebagai pengetahuan seorang pembahasa mengenai aturan-aturan kebahasaan, sedangkan performansi sebagai kemampuan nyata dalam menggunakan aturan-aturan tersebut dalam proses komunikasi bahasa. Pada perkembangannya, konsep kompetensi telah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Untuk itu, penjelasan singkat mengenai perkembangan konsep ini akan disajikan pada bagian ini. Sejak pengenalan konsep kompetensi (competence) dan performansi (performance) oleh Chomsky, konsep kompetensi telah dikembangkan sejalan dengan perkembangan teori-teori

pembelajaran dan penggunaan bahasa. Canale dan Swain mencatat dua pengembangan yang paling penting terhadap konsep kompetensi ini.

Pertama, Hymes, yang merasa bahwa konsep kompetensi yang diajukan Chomsky terlalu sempit. Untuk itu, ia mengajukan sebuah istilah yang memandang kompetensi tata bahasa hanya salah satu dari seluruh komponen pengetahuan bahasa yang dimiliki para penutur. Istilah tersebut adalah kompetensi komunikatif (komkom) yang mencakup kompetensi sosiolinguistik, kompetensi kontekstual, dan kompetensi tata bahasa.

Kedua, Campbell dan Wales, yang menganggap bahwa konsep kompetensi yang diajukan Chomsky tidak mencakup perujukan terhadap ketepatan ujaran dengan konteks dan signifikasi sosio-budayanya. Mereka menamai konsep kompetensi yang diajukan Chomsky sebagai kompetensi tata bahasa, sedangkan konsep yang mereka ajukan mereka namakan kompetensi komunikatif. Pada tahap perkembangan selanjutnya, konsep komkom mendapat penghalusan lebih lanjut. seperti dikutip Hadley merumuskan komkom sebagai konsep yang mencakup empat komponen utama:

- (1) kompetensi tata bahasa,
- (2) kompetensi sosiolinguistik,
- (3) kompetensi wacana, dan
- (4) kompetensi strategis.

Kompetensi tata bahasa, menurut Canale dan Swain merujuk kepada tingkat penguasaan kode linguistik (pengetahuan kosakata, aturan-aturan pelafalan dan ejaan, pembentukan kata, dan struktur kalimat) oleh pengguna bahasa. Sementara itu, kompetensi sosiolinguistik berkaitan dengan kemampuan menggunakan dan memahami bahasa untuk melakukan fungsi-fungsi

komunikasi seperti memerikan, membujuk, mengelisitasi informasi, dan seterusnya. Sesuai dengan topik peran partisipan, dan latar komunikasi. Komponen ketiga, kompetensi wacana, melibatkan kemampuan menggabungkan gagasan-gagasan secara runut dan runut; sedangkan kompetensi strategis melibatkan penggunaan strategi-strategi verbal dan non-verbal untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan kode pengguna bahasa atau untuk mengatasi kesulitan komunikasi karena faktor-faktor performansi. Selain Canale dan Swain kemampuan bahasa komunikatif (communicative language ability), yang meliputi:

- (1) kompetensi bahasa (language competence),
- (2) kompetensi strategis (strategic competence), dan
- (3) mekanisme psikofisiologis (psychophysiological competence)

Komponen pertama dibentuk oleh berbagai jenis pengetahuan yang kita gunakan pada saat menggunakan bahasa, sedangkan komponen kedua dan ketiga mencakup kemampuan-kemampuan mental dan mekanisme fisik yang menerapkan pengetahuan di atas dalam penggunaan bahasa komunikatif. Kompetensi bahasa mencakup kompetensi organisasional, yang berurusan dengan penguasaan struktur formal bahasa (grammatical competence) dan pengetahuan mengenai cara membangun wacana (textual competence); dan kompetensi pragmatik (pragmatic competence), yang berurusan dengan penggunaan fungsional bahasa (illocutionary competence) dan pengetahuan mengenai ketepatannya dengan konteks penggunaannya (sociolinguistic competence). Masing-masing dari empat kompetensi tersebut juga dirinci lebih lanjut oleh Bachman.

Kompetensi tata bahasa mencakup penguasaan unsur-unsur kosakata,

morfologi, sintaksis, dan unsur-unsur fonemik dan grafemik; kompetensi tekstual mencakup keruntutan dan organisasi retorika. Kompetensi ilokusioner mencakup penguasaan ciri-ciri fungsional bahasa, seperti kemampuan mengemukakan gagasan dan emosi (ideational functions); untuk menyelesaikan sesuatu (manipulative functions); untuk menggunakan bahasa untuk kepentingan mengajar, belajar, dan memecahkan masalah (heuristic functions); dan untuk kepentingan kreativitas (imaginative functions). Terakhir, kompetensi sosiolinguistik mencakup hal-hal seperti sensitivitas terhadap dialek dan register, kealamianah, dan pemahaman rujukan budaya dan gaya bahasa. Peran dan kedudukan masing-masing kompetensi dalam membentuk kompetensi komunikatif yang unggul telah dikemukakan oleh Celce-Murcia, dan telah dirangkumkan secara elegan oleh Tim Penyusun Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Departemen Pendidikan Nasional, Untuk membantu pemahaman para pembaca, penjelasan dan gambar yang dikembangkan Celce-Murcia, dkk. tersebut akan disajikan di bawah ini. Lingkar di tengah menunjukkan inti kompetensi komunikatif, yaitu kompetensi wacana (KW). Kompetensi wacana disebut sebagai intinya sebab ketika orang berkomunikasi, ia terlibat dalam wacana, bukan sekedar bertukar kata. Buktinya meskipun kita penutur asli Bahasa Indonesia, terkadang kita tidak mengerti apa yang dibicarakan orang karena tidak mengerti wacananya, atau konteks yang melandasi pembicaraan tersebut. Misalnya, tidak semua orang memahami pembicaraan mengenai bursa efek. Hal itu terjadi bukan karena pembicaraan itu menggunakan bahasa asing, melainkan wacana yang digunakan dalam bahasa Indonesia bagi perdagangan efek memiliki ciri-ciri spesifik yang dikenali hanya oleh orang-orang yang

terlibat khusus dalam bidang tersebut.

Model Kompetensi Komunikatif Pada kaki sebelah kiri terdapat KL, singkatan dari kompetensi linguistik. Seorang individu yang menguasai kompetensi linguistik memiliki penguasaan yang baik terhadap kosakata, pelafalan, makna, dan tata bahasa dengan baik. Seorang guru yang berhasil mengajari para siswanya menguasai aspek-aspek tersebut pada dasarnya telah menunaikan seperlima dari keseluruhan amanahnya. Jika siswa tersebut telah memiliki kemampuan menggunakan unsur-unsur tersebut dalam komunikasi nyata seperti berbelanja, berkenalan, dsb., ia telah menguasai KT (kompetensi tindakan). Kompetensi lain yang membentuk kompetensi komunikatif adalah kompetensi sosio-budaya (KSb). Ini berarti bahwa, seorang siswa bukan hanya dituntut menguasai unsur-unsur kebahasaan dan kemampuan menerapkannya dalam tindak komunikasi, melainkan juga mampu melakukan tindak-tindak komunikasi tersebut dalam konteks sosio-budaya yang tepat. Terakhir, seorang siswa juga dituntut untuk mampu mempertahankan laju komunikasinya hingga berhasil mencapai tujuan komunikasi yang diinginkannya. Kompetensi ini disebut kompetensi strategis (KST). Keempat kompetensi ini akan menjadi dasar yang kokoh bagi penciptaan kompetensi wacana (KW). Keberhasilan mengembangkan kelima kompetensi tersebut merupakan syarat bagi keberhasilan membangun kompetensi komunikatif.

3. Struktur dan Fungsi Bahasa Konsep penting lainnya adalah konsep struktur dan fungsi bahasa. Untuk memudahkan Anda memahami kedua konsep ini, akan diberikan sebuah analogi dengan menggunakan mobil sebagai bandingan.

Mobil memiliki struktur fungsi. Dalam kaitan struktur, kita dengan

mudah membedakan truk dengan sedan. Struktur sebuah truk biasanya terdiri dari bagian depan dan belakang; bagian depan kabin bagi pengemudi dan seorang kernet, sedangkan bagian belakang berupa bak terbuka untuk membawa barang. Di lain pihak, sedan hanya terdiri dari sebuah kabin untuk seorang pengemudi dan tiga orang penumpang. Sedan tidak dilengkapi dengan bak terbuka seperti truk, sedan hanya memiliki sebuah bagasi kecil untuk membawa barang. Bus memiliki struktur yang lain lagi, yang berbeda baik dengan truk maupun sedan. Perbedaan struktur ini disebabkan oleh perbedaan fungsi mobil-mobil tersebut. Truk memiliki fungsi utama membawa barang, sedangkan sedan berfungsi membawa penumpang dalam jumlah kecil dan bus berfungsi membawa penumpang dalam jumlah besar. Begitu pun dengan bahasa. Bahasa diwujudkan dalam struktur yang berbeda-beda untuk menunaikan fungsi berbeda-beda. Untuk itu, marilah kita rinci satu per satu

f. Ruang Lingkup psikolinguistik

Psikolinguistik mempunyai berbagai ruang lingkup.

1. Pemakaian bahasa
2. Pemerolehan bahasa
3. Pemproduksian bahasa
4. Proses pengkodean
5. Pemrosesan bahasa
6. Hubungan antara bahasa dan otak
7. Hubungan basa dan perilaku manusia.

g. Cabang-cabang Psikolinguistik

Ilmu psikolinguistik mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memunculkan subdisiplin ilmu baru.

Cabang atau subdisiplin ilmu psikolinguistik adalah sebagai berikut:

1. Psikolinguistik Teoretis, merupakan cabang yang mengkaji hal yang berhubungan dengan teori bahasa. Contohnya, hakikat bahasa, ciri-ciri bahasa pada manusia, teori kompetensi dan performansi dan lain sebagainya.
2. Psikolinguistik Perkembangan, adalah cabang psikolinguistik yang membahas mengenai pemrolehan bahasa. Contohnya, teori pemerolehan bahasa, baik pemerolehan bahasa yang pertama atau bahasa yang kedua, peranti pemerolehan bahasa dan lain sebagainya.
3. Psikolinguistik Sosial, merupakan ilmu yang membahas aspek sosial bahasa. Contohnya, sikap bahasa, akulturasi bahasa, jarak sosial, pajanan bahasa dan lain sebagainya.
4. Psikolinguistik Pendidikan, adalah cabang ilmu yang membahas aspek pendidikan secara umum di lingkungan sekolah. Utamanya meliputi peranan bahasa dalam pengajaran bahasa pada umumnya dan secara khusus dalam pengajaran membaca, kemampuan komunikasi, berpidato dan lain sebagainya.
5. Neuropsikolinguistik, merupakan bagian yang membicarakan kaitan antara bahasa dan otak manusia. Contohnya otak bagian mana yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa dan sebagainya.
6. Psikolinguistik Eksperimental, adalah subdisiplin yang berusaha bereksperimen di semua bidang yang melibatkan bahasa dan perilaku berbahasa.

7. Psikolinguistik Terapan, merupakan cabang psikolinguistik yang membahas mengenai penerapan dari temuan keenam cabang-cabang diatas dalam bidang tertentu. Contohnya, psikologi, psikiatri, lingusitik, kesusastraan.

3.1 Kerangka Koseptual

1. Kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ)

Kemampuan bisa diartikan dengan “kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.” Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud penulis yaitu kemampuan Baca Tulis Al-Quran. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.¹⁹

Menurut W. J. S Poerwadarminto, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar dapat mengerti apa yang tertulis, seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam.²⁰ Jadi dapat disimpulkan Kemampuan membaca adalah sesuatu yang sangat urgen bagi manusia. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pun semakin luas. Oleh karena itu, wahyu yang diturunkan kepada Nabi saw., berlaku untuk umat Rasulullah saw., dan diperintahkan agar rajin membaca dan menulis, walaupun beliau adalah seorang yang Ummi (tidak tau Baca Tulis Al-Qur'an), karena arti membaca tidak selalu dengan

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia Volume 2*. Jakarta: Balai Pustaka,2017.

²⁰ Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PustakaRizki Putra, 2019.

melihat arti hurufnya. Rasulullah saw., diajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan melalui perantaraan malaikat Jibril.

Sedangkan kemampuan menulis adalah membuat huruf (berupa ayat, teks, angka dan lain sebagainya) yang dibuat dengan menggunakan pensil, pena dan alat tulis lainnya. Menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf-huruf tetapi ada pesan maupun makna oleh penulis melalui tulisan. Jadi penulis dapat mengartikan bahwa, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pena atau pensil keatas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, maka pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Al Quran adalah kemampuan dan kesanggupan menggambarkan tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat yang ada pada kitab suci Al-Quran. Kemampuan baca tulis Al Quran merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai seorang muslim. Sesuai dengan perintah Allah dalam surah al-Alaq /96/ 1-5:

اَفْرُ اِبْاسِمَ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْاَنْسَانَ مِنْ عَلْيٍ اَفْرُ اَوْرُبُكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَ عَلَمَ الْاَنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhan - mulah yang Maha Mulia
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena
- 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Kementerian Agama Saudi Arabia Dalam tafsirnya *Al Muyassar*, yang telah menciptakan dari sepotong darah padat setelah sebelumnya berupa air mani, Bacalah -wahai Rasul – apa yang diwahyukan Allah kepadamu, dan Rabbmu itu

²¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 500

Maha mulia, tidak ada kemuliaan yang mendekati Kemuliaan-Nya. Dia telah berbuat banyak derma dan kebaikan.mengajari manusia apa-apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.²²

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dengan begitu bisa ditegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama.

Dan dalam Q.S al-Qalam /68/ 1:

نَّ وَالْقَلْمَنِ مَا يَسْتُرُونَ

Terjemahnya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis”.²³

Kementerian Agama Saudi Arabia dalam tafsirnya *Al Muyassar* mengatakan kata Nun, diartikan sebagai tinta. Jadi lewat tinta, kalam dan tulisan kebodohan dapat dikikis. Ayat ini juga berposisi sebagai perintah yang mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sehingga dengan ilmu itu mereka akan jauh dari sifat kebodohan. Allah bersumpah dengan pena yang dengannya para malaikat dan manusia menulis, dan dengan apa yang mereka tulis, berupa kebaikan, manfaat dan ilmu-ilmu, kamu (wahai rasul) bukan orang yang lemah akal dan bodoh pendapat karena nikmat Allah berupa kenabian dan kerasulan. Sesungguhnya kamu, atas beban yang berat yang kamu pikul selama menyampaikan risalah, akan mendapatkan pahala yang besar. Yang tidak dikurangi dan tidak terputus, dan sesungguhnya kamu (wahai Rasul) benar-benar memiliki akhlak yang agung, yaitu akhlak – akhlak yang dikandung Al Quran. Pelaksanaan terhadap Al Quran merupakan ciri khusus Rasulullah, beliau

²² Kementerian Agama Sauadi Arabia, tafsirnya (*Al Muyassar*)

²³ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 312

melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.²⁴

Kemampuan Baca tulis Al-Quran ini dimulai dari ilmu- ilmu dasar yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al- Quran. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Quran di perlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.²⁵

2. Indikator Kemampuan Baca Al Quran

Dalam membaca Al Quran, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan - peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini :²⁶

a. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah *nun sukun* dan *tanwin*, *Mim sukun*, *Nun bertasydid* dan *Mim bertasydid*, *Idghom*, *Lam Ta'rif*, *Tarqiq – Tafkhem*, *Lam sukun*, *Qolqolah*, *Mad* dan *Waqaf*.

²⁴ Kementerian Agama Sauadi Arabia, tafsirnya (*Al Muyassar*)

²⁵ Ira,Yumira. ‘Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Peserta didik studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg’ 1, no. 2252, 2012, 98.

²⁶ Erlina Farida, *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguetan Agama Peserta didik Madrasah Tsanaw Iyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia*, Edukasi Volume 11, Nomor 3, 2013, 359.

b. Makharijul Huruf

Yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat- tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asanya, maka menjadikan kecaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

c. Tartil (Kelancaran Membaca)

Menurut As'ad Humam, tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al Quran dengan terang, teratur, dan tidak terburu- buru serta mengenal tempat - tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid.²⁷

Menurut penulis terang berarti jelas seperti mengucapkan dan membedakan huruf berikut : Teratur berarti tertib. Tertib membaca ayat dibuktikan dengan berurutan. Peserta didik membaca surat *Al-Insyirah* maka yang harus diperhatikan adalah : Tidak terburu- buru atau tergesa-gesa dalam membaca Al Quran berarti peserta didik harus membaca Al Quran dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar

²⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus ,AMM', 2005),h 4.

belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al Quran. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, lidah, telinga), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.²⁹

2) Faktor Psikologi

Di antara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al Quran adalah sebagai berikut:

a. Intelelegensi

Intelelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

²⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h.15.

intelektual seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.

Kemampuan/inteligensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- 1) Cepat menangkap isi pelajaran
- 2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- 3) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- 4) Memiliki minat yang luas.

b. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mempelajari Al Quran dengan hasil yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.

Pada kemampuan baca Al Quran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembacaan dan prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al Quran.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan. Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila

minat dalam diri peserta didik tumbuh maka kemampuan baca Al Quran peserta didik pun akan meningkat baik.

d. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu.²⁴ Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan peserta didik yang bersangkutan tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik dan juga untuk mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.³⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan

³⁰ Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017),

menulis Al Quran adalah sebagai berikut :

1) Faktor Instrumental

- a. Guru adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.³¹
- b. Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran³²
- c. Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar Al Quran. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al Quran.

2) Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

3) Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan peserta didik

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.136.

³² H. Abd Rahman Getteng, *Menuju guru professional dan beretika*, (Yogyakarta : Graha guru, 2019) h. 5

dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.³³

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Al Quran dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

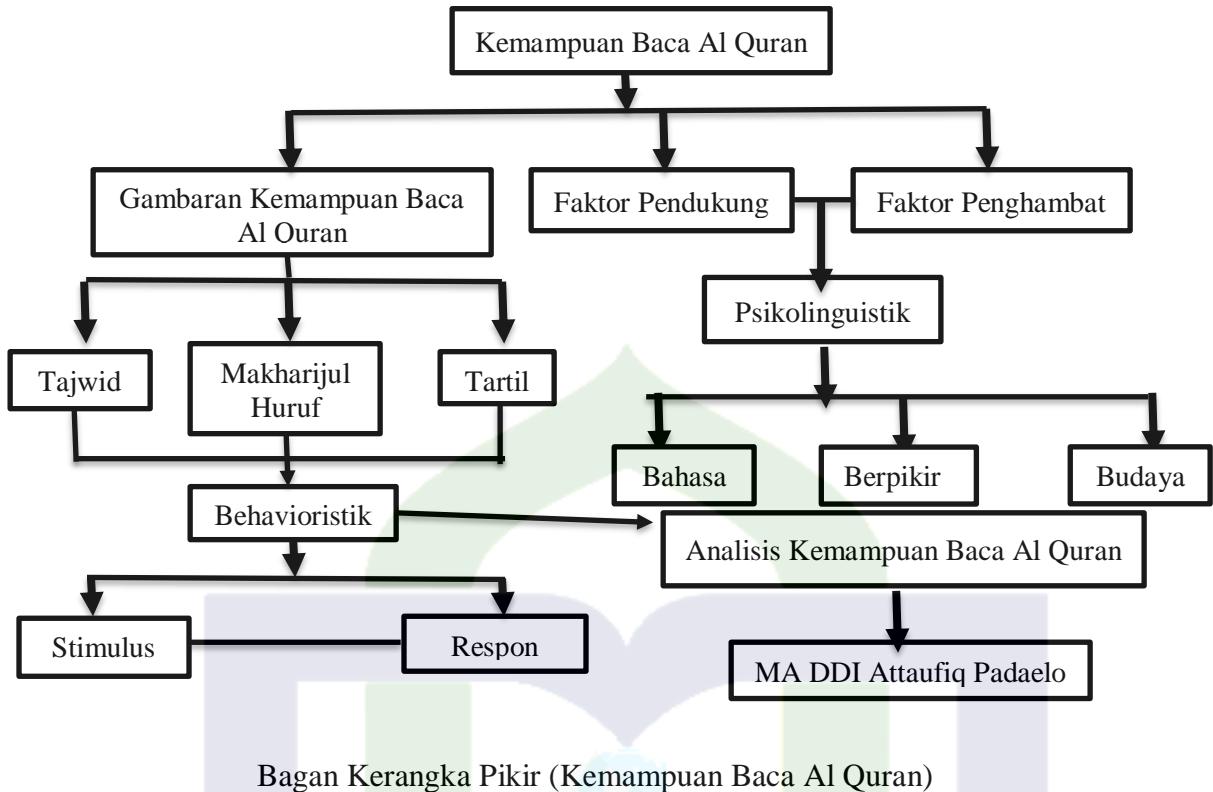
2.3. Bagan Kerangka Pikir

Bahwa Tulisan ini ingin melakukan riset terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik. Dalam Penelitian ini menggunakan tiga pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian pertama yaitu gambaran kemampuan baca Al Quran, yang kedua faktor pendukung dan penghambatnya, yang ketiga analisis kemampuan baca Al Qurannya. Untuk mengetahui kemampuan baca Al Qurannya itu dapat dilihat dari tajwidnya, makharijul hurufnya dan tartilnya. Lalu kemudian pertanyaan pertama ini menggunakan teori behavioristik untuk melihat bagaimana stimulus dan respon yang diberikan peserta didik. Lalu kemudian pertanyaan yang kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya menggunakan teori humanistik dari kedua pertanyaan ini

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-70.

dirangkum dalam satu analisis kemampuan baca Al Quran peserta didik di MA DDI Attaufiq Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Untuk lebih jelasnya Berdasarkan pada pembahasan diatas maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir sebagai berikut:





Bagan Kerangka Pikir (Kemampuan Baca Al Quran)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu faktor terpenting dan sangat menentukan dalam Penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu Penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya Penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam Penelitian. Sedangkan Penelitian adalah upaya untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.³⁴ Jadi, metode Penelitian ini merupakan hal yang paling penting didalam Penelitian karena tanpa adanya metode yang baik dan memenuhi syarat sebagai metode Penelitian ilmiah maka akan mustahil, didalam sebuah Penelitian akan berjalan dan mendapatkan data akurat seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menerangkan bahwa metode yang digunakan adalah metode Penelitian kualitatif.

3.1.1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Dalam Penelitian kualitatif, penulis harus menggunakan sendiri dirinya sebagai instrumen, namun penulis juga

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

³⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

harus menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas penulis agar mendapatkan hasil Penelitian yang valid dan sesuai dengan realiti yang ada.

Arti lain dari Penelitian kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang berlangsung. Pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dalam konteks dan jenis Penelitian diatas, maka penulis berusaha memaparkan realitas Upaya Guru Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada MA DDI Attaufiq Padaelo, serta faktor pendukung dan faktor penghambat didalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada MA DDI Attaufiq Padaelo.

3.1.2. *Lokasi Penelitian*

Tempat Penelitian ini dilakukan di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Alasan kenapa mau meneliti di MA DDI Attaufiq Padaelo karena disana belajar tentang Kemampuan Baca Al Quran dan kebetulan memiliki masalah. Hal tersebut dapat terlihat banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

3.1.3. *Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 (Empat) bulan.

3.1.4. *Sumber Data*

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data

sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data yang digunakan dalam Penelitian ini berasal dari sumber utama, yaitu informasi langsung. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada guru Al Quran , peserta didik kelas XII, Guru BK, Wakasek kesiswaan dan Kepala Madrasah di MA DDI Attaufiq Padaelo. Fokus Penelitian ini adalah untuk menganalisis Kemampuan Baca Al Quran di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari seseorang melainkan sumber data yang mampu menjadi validasi terhadap data Penelitian dan dapat memberikan tambahan. Sumber data ini dapat diperoleh dengan studi kepustakaan yang berupa media buku, e book, jurnal, e jurnal, gambar-gambar, selain itu data ini juga didapatkan dengan adanya dokumentasi dan arsip Penelitian, serta dokumen sekolah.

3.2. *Instrumen Penelitian*

Dalam Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau sebagai alat Penelitian yaitu penulis itu sendiri. Maka penulis sebagai instrumen juga memperhatikan sejauh mana kesiapan penulis menuju lokasi Penelitian. Penulis juga dilihat dari pemahamannya mengenai Penelitian kualitatif yang akan dilakukan. Instrumen Penelitian kualitatif adalah salah satu alat dan fasilitas yang mana akan dipakai didalam proses pengumpulan data untuk mempermudah Penelitian dan hasilnya yang lebih baik, cermat, lengkap dan konsisten sehingga Penelitian yang dilakukan akan lebih mudah diolah. Adapun instrumen

Penelitian antara lain : pedoman wawancara, lembar pengamatan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis maka metode pengumpulan data pada Penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar melalui proses pengamatan untuk banyak cabang Penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis misalnya mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga sangat berguna terhadap orang dan kegiatannya untuk dipelajari. Pengamatan dapat merekam seseorang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung untuk memperkuat pertanyaan dan bertindak sesuai apa yang dikatakan. Observasi objek dapat menjadi metode yang cepat dan efisien untuk mendapatkan pengetahuan awal atau membuat penilaian awal mengenai kondisi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan teknik komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data Penelitian melalui proses komunikasi antara pewawancara atau si penulis dan

³⁶ Eko Murdiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h.59

narasumber. Pada saat wawancara, dimulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi yang fakta, hindari pertanyaan *multiple* (banyak) jangan menanyakan pertanyaan pribadi, memberikan kesan yang positif, serta mengontrol emosi.

3. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis berupa data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MA DDI Attaufiq Padaelo, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar peserta didik, petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender pendidikan, silabus dan RPP. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penulis ini.

3.4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif Kualitatif untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Model analisis ini bertujuan untuk memecah data menjadi bagian-bagian yang relevan dengan teori yang ada. Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terpenuhi dan terkumpul. Dalam proses ini, data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami isi dari masing-masing data tersebut.

Menurut Mules dan Huberman, dalam analisis data kualitatif, analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejemuhan data. Dengan demikian, Penelitian kualitatif memerlukan data yang detail, luas dan mendalam untuk mendapatkan kesimpulan data yang

komprehensif.

1. *Data Reduction atau Reduksi Data*

Dalam Penelitian, terdapat banyak data yang terkumpul dan tersebar, oleh karena itu penulis perlu melakukan pengelompokan data guna mempermudah proses analisis. Tahap ini disebut sebagai reduksi data Penelitian, di mana penulis menentukan hal-hal yang paling relevan dalam Penelitian dan membutuhkan kemampuan berpikir yang sensitif dengan kecerdasan, pemahaman yang luas dan kedalaman wawasan yang tinggi. Oleh karena itu, kemampuan seorang penulis dalam menganalisis data akan dinilai berdasarkan kedalaman hasil analisinya dalam menentukan inti atau pokok-pokok Penelitian.

2. *Data Display atau Penyajian Data*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan data display atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan Penelitian agar dapat dipahami dengan mudah dan memfasilitasi kelancaran proses analisis.

Penyajian data ini merupakan proses dimana setelah data direduksi, data tersebut ditampilkan menggunakan bahasa penulis dan dilanjutkan dengan proses analisis. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan Penelitian. Dalam Penelitian ini, penyajian data dilakukan setelah mengidentifikasi dan mereduksi indikator utama dalam mencari data yang relevan dengan Analisis Kemampuan Baca Al Quran dan Faktor yang Mempengaruhi di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau

Kabupaten Barru.

3. *Verification Data*

Tahap ini dimaksudkan hasil yang akan diperoleh adalah kesimpulan dari perbandingan antara teori yang digunakan dan fenomena yang diamati. Kemudian, pada tahap kesimpulan dalam Penelitian ini, penulis menyusun ringkasan dari berbagai data yang menjadi pemahaman akhir secara khusus terkait dengan Analisis Kemampuan Baca Al Quran dan Faktor yang Mempengaruhi di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

4. *Conclusion Data*

Tahap penarikan kesimpulan atau yang juga dikenal sebagai *Conclusion* merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi dan disajikan akan dievaluasi dan digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam studi ini umumnya didasarkan pada analisis yang menggunakan teori yang digunakan dalam Penelitian ini.

3.5. *Teknik Pengujian Keabsahan Data*

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran penulis di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penulis, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, uji keabsahan data dalam Penelitian kualitatif menurut Sugiyono

adalah meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability), dan *confirmability* (objektivitas). Berikut penjelasannya adalah:

1. *Credibility (validitas internal)*

Validitas internal keabsahan data hasil Penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yakni kembali melakukan pengamatan, interview, dan studi dokumen sampai mendapatkan data jenuh; peningkatan ketekunan yakni dilakukan pemeriksaan kembali objek di lapangan secara teliti dan melibatkan pancaindra secara seksama; triangulasi yaitu dengan cara triangulasi sumber data, dengan metode, dan dengan teori; diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan pandangan kritis terhadap hasil Penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan pandangan lain sebagai pembanding, analisis kasus negatif, dan member check. Digunakan uji validitas internal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil Penelitian yang valid dan akurat.

2. *Triangulasi Sumber*

Salah satu cara untuk memastikan kepercayaan pada data adalah dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber. Data-data tersebut kemudian dapat diuraikan, diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, dan dilihat apakah ada persamaan, perbedaan, atau kekhasan sudut pandang dari setiap sumber. Hal ini dapat membantu dalam menyimpulkan data berdasarkan sumbernya.

3. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data

dengan melibatkan sumber yang sama namun menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, Orang tua/Wali peserta didik dan peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk mendapatkan informasi tentang Analis Kemampuan Baca Al Quran Peserta Didik Kemudian, data yang diperoleh dari wawancara tersebut diuji dengan melakukan observasi langsung di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk memastikan kevalidan dan kebenaran data. Selain itu, pengecekan juga dilakukan dengan melibatkan dokumen yang mendukung proses pembelajaran serta dokumentasi berupa foto. Dengan melakukan triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat diandalkan karena berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan yang berbeda-beda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA DDI Attaufiq Padaelo

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Asriani H, saat wawancara dengan peneliti menyatakan:

Sebagai kepala madrasah saya memang sangat memberikan perhatian lebih untuk Rencana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Attaufiq dapat mencakup beberapa strategi berikut:

Evaluasi Awal: Pemantauan Berkala: Metode Talaqqi dan Musyafahah: Metode Qiroati atau Iqro: Praktik Interaktif: Kelas Intensif.. Tahfiz Al-Qur'an: Mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar Al-Qur'an, khususnya dalam tajwid dan tahsin. Mendorong orang tua untuk mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Memberikan panduan sederhana kepada orang tua untuk membantu pembelajaran di rumah. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan peningkatan signifikan. Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an untuk mendorong semangat belajar.

Di hari yang sama kepala madrasah juga menyatakan :

Langkah-langkah yang diambil yaitu mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih profesional lagi dalam mengajar dan mampu mengkombinasikan teknologi dengan pembelajaran. Kami juga menyiapkan fasilitas berupa LCD, laptop dan jaringan internet untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kami juga berusaha menjalin kerja sama yang baik

dengan orang tua peserta didik.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di MA DDI Attaufiq Padaelo menerapkan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan pendapat guru tentang perubahan perilaku peserta didik, serta memperhatikan partisipasi aktif mereka di kelas. Untuk meningkatkan kemampuan baca Al Quran, madrasah melaksanakan langkah-langkah strategis seperti, pelatihan guru untuk meningkatkan metode pengajaran yang interaktif dan memanfaatkan teknologi. Adapun fasilitas pendukung seperti LCD, laptop, dan internet disediakan, untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, terdapat kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, MA DDI Attaufiq Padaelo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung bagi peserta didik.

Di hari yang sama kepala madrasah juga menyatakan :

Rencana untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik dapat mencakup beberapa langkah strategis, di antaranya: Peningkatan Kualitas Guru: Program Khusus Baca Al-Qur'an: Membentuk kelas intensif baca Al-Qur'an untuk peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda (pemula, menengah, mahir). Evaluasi dan Monitoring Berkala: Mengadakan ujian berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik. Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Mendorong Kegiatan Ekstrakurikuler: Pendekatan Holistik: Mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran dengan program seperti membaca Al-Qur'an bersama di rumah. Fasilitas yang Mendukung: Menyediakan mushaf Al-Qur'an yang sesuai standar tajwid dan mudah dipahami. Membangun ruang belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi.

³⁷ Asriani H, (Kepala Madrasah MA DDI Attaufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

Menurut Herlina K, salah satu guru bimbingan konseling (BK)

Harapan saya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an ke depannya adalah agar lebih banyak orang bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an, tidak hanya membaca dengan tajwid yang benar, tetapi juga dengan pemahaman yang mendalam. Saya berharap semakin banyak orang yang terdorong untuk mempelajari tafsir dan konteks sejarah ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting juga untuk menjaga semangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih banyak orang bisa membaca dengan benar dan mendekatkan diri kepada Allah.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik atas nama Srireski Amaliah bahwa:

Motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an bisa sangat beragam, tergantung pada keyakinan, nilai, dan tujuan pribadi masing-masing individu. Beberapa motivasi yang mungkin dapat menginspirasi seseorang untuk terus belajar membaca Al-Qur'an termasuk: Mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah): Pahala dan keberkahan: Membaca Al-Qur'an diyakini membawa pahala besar dan keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Meningkatkan pemahaman agama: Melestariakan warisan spiritual: Al-Qur'an adalah warisan budaya dan spiritual umat Islam yang sangat penting, dan dengan terus belajar membaca, seseorang turut berkontribusi dalam menjaga dan melestarikannya.³⁹

Di hari yang sama kami juga mewancarai Erwinda mengatakan bahwa:

Saat belajar membaca Al-Qur'an, beberapa aspek yang bisa dianggap sulit, terutama bagi pemula, antara lain:Tajwid: Memahami dan mempraktikkan tajwid (aturan cara membaca huruf dan kalimat dengan benar) bisa menjadi tantangan. Tajwid melibatkan pengucapan yang tepat untuk setiap huruf, panjang pendeknya bacaan, dan penggunaan tanda baca tertentu. Menguasai tajwid memerlukan latihan dan ketelitian. Huruf-huruf Arab: Bagi mereka yang tidak familiar dengan huruf Arab, mengenali bentuk huruf, posisi, dan perbedaan bunyi yang ada bisa jadi hal yang sulit. Bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang mirip namun memiliki perbedaan dalam pengucapannya, yang bisa membuat bingung. Hafalan:⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas peserta didik menghubungkan konteks ayat dengan ajaran Islam membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Masing-masing orang

³⁸ Herlinah, (Guru BK MA DDI At-Taufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

³⁹ Sri Reski Amaliah (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru

⁴⁰ Erwindai (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

mungkin mengalami kesulitan yang berbeda-beda, tergantung latar belakang dan pengalaman belajar mereka.

Adapun informasi yang diberikan oleh Salmiah, sebagai guru mata Pelajaran Quran Hadits mengatakan bahwa:

sering Perhatian peserta didik saat belajar memang sering terganggu adapun hal-hal yang biasanya menganggu perhatian peserta didik diantaranya, rasa lapar karena tidak sarapan ke sekolah, suhu ruangan yang panas, atau menurunya konsestrasi saat belajar apalagi pada jam-jam 11 ke atas. Dalam proses pembelajaran saya memang sering melakukan pemberian pertanyaan mendadak, dan itu saya lakukan setiap kali saya melakukan proses pembelajaran. Jadi peserta didik sudah tahu dengan kebiasaan saya tersebut. Jadi, Ketika saya menjelaskan sebagaimana besar diantara mereka menulis hal-hal yang dianggap penting. Dan disela-sela pembelajaran saya melemparkan perntanyaan kepada mereka. Mereka langsung mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, dan sebagai *reword* biasanya saya memberikan pujian, snack atau permen kepada peserta didik yang menjawab benar.⁴¹

Pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengetes langsung peserta didik dari Ibu Salmiah selaku guru mata pelajaran Al Quran dikarenakan guru sudah memberikan tugas tadarrus Al-Qur'an . Jumlah peserta didik yang dijadikan responden dalam tes membaca Al- Qur'an disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diberikan tes pemahaman ilmu tajwid.

"Tes dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Tes dilaksanakan secara langsung untuk membaca Al-Qur'an. Dan harus jelas bacaan tajwidnya. Untuk yang kelas XI saat ini, saya berkesimpulan secara umum anak-anak sudah bisa baca Al-Qur'an karena mungkin didukung oleh TPQ pada kelas sebelumnya. Sekitar 85% hingga 90% peserta didik kemungkinan sudah bisa baca Al-Qur'an baik dan benar. Namun, baik dan benar belum tentu mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmiah, maka dilaksanakan

⁴¹Salmiah (Guru Quran Hadits) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MTs Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁴² Salmiah (Guru Quran Hadits) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

tes kemampuan membaca Al-Qur'an . Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Mad, Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin, Makharijul Huruf, dan Tartil atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 6 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut⁴³

a. Tajwid

Adapun informasi yang diberikan oleh ibu Nurhikmah, sebagai guru mata Pelajaran Al Quran Hadits mengatakan bahwa:

Mengapa tajwid itu penting ?Tajwid penting untuk memastikan bahwa bacaan Al Quran sesuai dengan cara yang diajarkan Nabi Muhammad SAWagar makna dan kindahan bacaan tetap terjaga dan tidak mengubah arti. Apa saja hukum hukum tajwid yang mesti dipahami ?. Idgam : Penggabungan dua Huruf. Iqlab : Mengganti bunyi huruf tertentu. Ikhfa: Membunyikan bunyi huruf tertentu. Madd : Pemanjangan suara pada huruf tertentu. Qalqalah : Getaran suara pada huruf tertentu⁴⁴

⁴³ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

⁴⁴ Nurhikmah, (Guru Quran Hadits) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Lebih lanjut Nurhikmah , sebagai guru Al Quran Hadits menjelaskan bahwa Hukumnya jika salah dalam membaca tajwid adalah dapat mengubah makna bacaan Al Quran sehingga penting untuk mempelajari dengan benar. Namun tingkat kesalahan dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada jenis kesalahan yang dilakukan.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap guru berusaha untuk meningkatkan fokus belajar peserta didik dengan melakukan berbagai macam stimulus-stimulus diantaranya di sela-sela pembelajaran memberikan pertanyaan mendadak dan meninggikan intonasi suara pada saat mengajar agar peserta didik bisa kembali fokus terhadap proses pembelajaran.

Sejalan dengan yang dikatakan Fitri bahwa:

Saya dapat belajar tajwid melalui Guru: Belajar dengan guru yang berpengalaman adalah metode terbaik. Guru dapat membimbingmu secara langsung, memperbaiki bacaan, dan menjelaskan aturan tajwid dengan contoh praktis. Kelas Formal: Mengikuti kelas tajwid, baik di masjid, lembaga pendidikan, atau secara online, memberikan struktur belajar yang terorganisasi. Belajar Sendiri: Kamu bisa mulai dengan buku tajwid, aplikasi, atau video tutorial. Namun, penting untuk tetap meminta koreksi dari yang lebih ahli agar bacaanmu benar.⁴⁶

Adapun menurut Nurfajriani Ardah bahwa:

Belajar tajwid adalah langkah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai aturan. Berikut adalah bagaimana siswa dapat belajar tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:. Pemahaman Dasar tentang Tajwid. Pengertian Tajwid: Tajwid berarti memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti aturan pelafalan huruf Arab secara benar. Pentingnya Tajwid: Membaca Al-Qur'an dengan tajwid membantu menjaga makna dan keindahan bahasa Al-Qur'an.⁴⁷

Adapun menurut Riska Aulia, mengatakan bahwa:

Belajar tajwid memerlukan pendekatan yang terstruktur agar siswa dapat memahami dan menguasai kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar. Berikut adalah beberapa langkah yang efektif untuk siswa belajar tajwid: Memahami

⁴⁵ Nurhikmah, (Guru Quran HaditsMA DDI Attaufiq Padaelo)

⁴⁶ Fitri (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁴⁷ Nurfajriani (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Konsep Dasar Tajwid, Pengertian Tajwid: Pelajari apa itu tajwid dan pentingnya dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan: Mengenal Huruf Hijaiyah dan Sifatnya, Pelajari huruf hijaiyah (29 huruf) dan sifat-sifatnya, seperti ist'i'la (tebal) dan istifal (tipis). Belajar Kaidah Tajwid Secara Bertahap: Fokus pada kaidah-kaidah berikut secara berurutan: Nun Sukun dan Tanwin: Hukum Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa. Mim Sukun: Hukum Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, dan Izhar Syafawi. Mad: Hukum Mad Asli dan Mad Far'i. Qalqalah, Pelafalan huruf yang memiliki getaran. Gunnah, Dengungan pada beberapa bacaan. Mendengarkan dan Meniru Bacaan⁴⁸

b. Makharijul Huruf

Menurut Sarmila, mengatakan bahwa:

Makharijul huruf adalah istilah dalam ilmu tajwid yang merujuk kepada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) dari mulut dan tenggorokan ketika diucapkan. Pemahaman tentang makharijul huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan menjadi fasih, sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pembagian Makharijul Huruf : Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 tempat utama: Al-Jauf (Rongga Mulut dan Tenggorokan), Al-Halq (Tenggorokan), Al-Lisan (Lidah), Asy-Syafatain (Dua Bibir), Al-Khaisyum (Hidung)⁴⁹

Lebih lanjut Sriwahyuni mengungkapkan bahwa:

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf dalam ilmu tajwid. Setiap huruf hijaiyah memiliki makhraj atau tempat keluarnya suara yang berbeda, yang memengaruhi cara pengucapan huruf tersebut.

Memahami makharijul huruf sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, agar tidak terjadi perubahan arti akibat kesalahan pengucapan.⁵⁰

Adapun menurut Siska bahwa:

Makharijul Huruf (مخارج الحروف) adalah istilah dalam ilmu tajwid yang merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan. Kata "makharij" berasal dari kata "makhraj" yang berarti tempat keluar, sedangkan "huruf" berarti huruf. Dengan demikian, makharijul huruf adalah titik atau tempat di mana huruf keluar dari organ-organ tertentu di dalam mulut dan tenggorokan.

Pentingnya Memahami Makharijul Huruf Memahami makharijul huruf sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengubah arti ayat. Oleh karena itu, mempelajari makharijul huruf menjadi salah satu kewajiban bagi setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik.⁵¹

⁴⁸ Riska Aulia (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

⁴⁹ Sarmila (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

⁵⁰ Sriwahyuni (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

⁵¹ Siska (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

c. Kelancaran/At-Tartil

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mansura,

Tartil adalah membaca Al Quran dengan tenang, memperhatikan hukum hukum tajwid, dan memstikan setiap huruf yang dibaca dengan tepat tanpa tergesa-gesa.Tartil penting agar pembacaan Al Quran sesuai dengan aturan tajwid , yang menjaga keaslian bacaan dan makna dari setiap ayat. Selain itu tartil juga memperdalam pemahaman dan kekhusukan dalam beribadah. manfaat membaca Al Quran dengan Tartil Membaca Al Quran dengan tartil dapat membantu pemahaman yang lebih baik terhadap makna ayat, meningkatkan kekhusyukan ibadah. Dan mendapatkan pahala lebih banyak karena dilakukan dengan penuh perhatian.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam proses pembelajaran, guru biasanya menyajikan materi dalam bentuk video untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Selain itu, di sela-sela kegiatan belajar, guru juga memberikan sesi ice breaking untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik. Ice breaking yang tepat dapat mengubah suasana kelas yang awalnya lesu, dengan siswa merasa lelah atau mengantuk karena mencatat, menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Aktivitas ini terbukti efektif dalam menjaga fokus dan antusiasme peserta didik selama proses belajar berlangsung.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

a. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa :

⁵² Mansura (guru bimbingan Al Quran) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Mengapa faktor fisiologis saling terkait dengan kemampuan membaca Al Quran peserta didik?, Karena Faktor faktor fisiologis ini saling terkait dengan kemampuan internal peserta didik dalam membaca dan menghafal Al Quran dan dapat berbeda beda antara individu.⁵³

Lanjut dijelaskan :

Bagaimana Anda melihat hubungan antara kesehatan otak (misalnya konsentrasi dan daya ingat) dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar?. Hubungan antara kesehatan otak dan kemampuan peserta didik dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an dengan lancar sangat erat. Kesehatan otak memengaruhi berbagai aspek kognitif yang penting, seperti konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memproses informasi, yang semuanya menjadi komponen penting dalam aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁵⁴

Meningkatkan kesehatan otak melalui pola hidup sehat, pengelolaan stres, dan stimulasi kognitif yang rutin akan membantu peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif. Selain itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan fisiologis dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

b. Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

Dijelaskan oleh guru Al Quran Hadits :

Apakah ada perbedaan dalam kemampuan membaca Al Quran antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ?

Salah satunya adalah memiliki empati dan penghargaan terhadap nilai-nilai Keagamaan. EQ yang tinggi juga sering kali berhubungan dengan empati yang lebih besar, yang dapat meningkatkan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran . Pembaca yang memiliki empati tinggi mungkin lebih mampu merasakan kedalam makna ayat ayat Al Quran. Dan ini dapat memengaruhi cara mereka memahami dan membaca Al Quran dengan penuh rasa hormat.⁵⁵

⁵³ Mansura (guru bimbingan Al Quran) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁵⁴ Mansura (guru bimbingan Al Quran)

⁵⁵ Nurhikmah (guru Al Quran Hadits)

Lanjut dijelaskan :

Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan bacaan Al-Quran kepada siswa terkait faktor psikologis mereka?. Dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tantangan terbesar yang sering terkait dengan faktor psikologis siswa meliputi: Rasa Takut atau Kurang Percaya Diri Banyak siswa merasa cemas atau takut membuat kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya, kurangnya dukungan, atau rasa malu karena merasa kemampuan mereka kurang. Motivasi yang Rendah Sebagian siswa mungkin kurang termotivasi untuk belajar karena tidak memahami manfaat membaca Al-Qur'an atau karena lingkungan yang kurang mendukung. Trauma atau Pengalaman Buruk Sebelumnya Beragam Gaya Belajar Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

Mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang empatik, sabar, dan adaptif. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman untuk belajar dan berkembang. Apakah ada situasi tertentu yang ingin Anda diskusikan lebih mendalam.

Guru BK pun menjelaskan :

Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan bacaan Al-Quran kepada siswa terkait faktor psikologis . Mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa sering kali melibatkan tantangan psikologis yang bervariasi, tergantung pada latar belakang dan kondisi individu siswa. Berikut adalah beberapa tantangan terbesar yang sering dihadapi: Kurangnya Kepercayaan Diri.Rasa malu atau takut membuat kesalahan bisa menghambat proses belajar. Ketakutan akan Kritik. Motivasi yang Rendah. Tekanan dari Lingkungan. Tekanan dari orang tua atau guru untuk cepat mahir membaca Al-Qur'an dapat membuat siswa merasa tertekan. Perbedaan Kemampuan Belajar. Trauma atau Pengalaman Negatif.

Pendekatan yang penuh kasih dan sabar adalah kunci untuk membantu siswa menghadapi tantangan psikologis dalam belajar Al-Qur'an,

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

Dijelaskan oleh guru Al Quran Hadits :

Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik ?

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik. Jika orangtua memberikan perhatian khusus, seperti mengajarkan anak membaca Al Quran setiap hari, maka kemampuan baca Al Quran anak akan lebih baik. Selain itu, orang tua yang menjadi teladan dalam membaca Al Quran juga dapat memotivasi anak untuk lebih tekun belajar dan membaca Al Quran.

Lanjut dijelaskan :

Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik ?

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik. Kegiatan masyarakat seperti pengajian, Kajian Al Quran, dan lomba mengaji dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dan meningkatkan keterampilan baca Al Quran. Dukungan sosial dari tetangga atau teman sebaya yang memiliki semangat dalam membaca Al Quran juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin dan semangat belajar.

4. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Haerunnisa menyatakan bahwasanya peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik banyak terbantu oleh faktor TPQ yang diikuti pada kelas-kelas sebelumnya. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial dimana keluarga seorang individu memberikan dukungan berupa memasukkan anaknya ke dalam TPQ untuk belajar Al-Qur'an.

Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, guru akan melakukan upaya tindak lanjut berupa membentuk kelompok tutor sebaya di dalam kelas. Tes membaca Al-Qur'an dilakukan secara serentak pada pertengahan bulan Oktober. Metode yang digunakan diseragamkan yakni peserta didik maju secara bergantian dan membaca sekitar 5 sampai 10 ayat

yang ditentukan oleh penguji. Kemudian peserta didik diklasifikasi menjadi tiga bagian dengan kode A, B dan C. A berarti peserta didik mampu menerapkan tajwid dalam bacaannya, fashih dan lancar. Sehingga dinyatakan lulus dengan nilai sempurna. Kategori B berarti peserta didik membaca dengan lancar akan tetapi tidak menerapkan ilmu tajwid dan bacaannya tidak fashih. Sedangkan C artinya peserta didik membaca Al- Qur'an dengan tidak menerapkan ketiga aspek yang ditentukan. Peserta didik yang dekelompokkan di B dan C akan menjalani program khusus yang ditetapkan oleh sekolah.

Terdapat 29 peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, lancar dan menerapkan ilmu tajwid. Angka 29 dari 157 peserta didik jika di prosentasekan menjadi 5.14%. Meskipun angka tersebut terbilang sedikit, tapi pihak madrasah tidak menginginkan anak didik yang keluar dari MA DDI Attaufiq Padaelo tidak dapat membaca Al- Qur'an. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Mansur Amad selaku ketua koordinator tes membaca Al-Qur'an.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA DDI Attaufiq Padaelo

Hasil penelitian pada intinya merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Pada bab ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai:

1. Gambaran Kemampuan membaca Al Quran peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca membaca Al Quran peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
3. Analisis Kemampuan membaca Al Quran peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Mad, Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin, Makhrajul Huruf, dan Tartil atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 21 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 5 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo:

Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Kelas XI A Peserta Didik MA DDI Attaufiq Padaelo

NO	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Mad	Mim Sukun	Nun Sukun dan Tanwin	Makhraj	Tartil	
1	ALDI	80	80	80	80	80	80
2	DAFFA FADLAN ANDIKA	80	80	80	80	80	80
3	IMRATUL ASWAR	100	100	100	100	100	100
4	MUHAMMAD AIDIL FAJRI	80	80	80	80	80	80
5	MUHAMMAD AFDAL RAMADHAN	80	90	90	80	90	85
6	MUHAMMAD ALI SAID	60	60	60	60	60	60
7	SULHAJJI	70	80	75	75	75	75
8	CELSI	80	80	80	80	80	80
9	ERWINDA	60	60	60	60	60	60

10	FITRI	75	75	75	75	75	75
11	JULIASTI	55	60	50	50	60	55
12	NASYARANI HUMAIRAH	100	100	100	100	100	100
13	NUR FAJRIANI	90	90	90	95	85	90
14	NURLIANA	85	85	85	85	85	85
15	NURLINDA HERMAN	80	80	80	80	80	80
16	RIFKA ULFIAH	85	90	90	95	90	90
17	RISKA AULIAH	80	80	80	80	80	80
18	RISKA MINALLAH	60	60	60	60	60	60
19	RINI	90	90	90	90	90	90
20	RIZKIYANTI	80	80	80	80	80	80
21	SARMILA	100	100	100	100	100	100
22	SYAFRIANTI NUR	80	90	90	80	80	85
23	SISKA	60	60	60	60	60	60
24	SRI WAHYUNI	100	100	100	100	100	100
25	SRI REZKY AMALIAH	80	80	80	80	80	80
26	WIDYA SAPUTRI	80	80	80	80	80	80

Keterangan:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang Baik

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI

Attaufiq Padaelo

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut⁵⁶ :

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid.

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya.

⁵⁶ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al- Qur'an.⁵⁷

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al- Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.⁵⁸

Terdapat 20 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 6 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Keakuratan Tempat Keluar Huruf (Makharij), Ketepatan Sifat Huruf (Shifatul Huruf), Kesesuaian Bunyi, Konsistensi dalam Pengucapan, dan Panjang dan Pendeknya Bunyi atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam

⁵⁷ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), hlm. 6

⁵⁸ Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 KaliPandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 23

penelitian, terdapat 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 6 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo:

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid pada Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo

NO	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Keakuratan Tempat Keluar Huruf (Makharij)	Ketepatan Sifat Huruf (Shifatul Huruf)	Kesesuaian Bunyi	Konsistensi dalam Pengucapan	Panjang dan Pendeknya Bunyi	
1	ALDI	60	70	60	60	65	65
2	DAFFA FADLAN ANDIKA	80	90	90	80	80	80
3	IMRATUL ASWAR	100	100	100	100	100	100
4	MUHAMMAD AIDIL FAJRI	80	90	90	80	80	80
5	MUHAMMAD AFDAL RAMADHAN	80	90	90	80	80	85
6	MUHAMMAD ALI SAID	60	70	60	60	65	60
7	SULHAJJI	80	90	90	80	80	75
8	CELSI	60	70	60	60	65	65
9	ERWINDA	60	70	60	60	65	60
10	FITRI	60	70	60	60	65	75
11	JULIASTI	80	90	90	80	80	85
12	NASYARANI HUMAIRAH	100	100	100	100	100	85
13	NUR FAJRIANI	80	90	90	80	80	90
14	NURLIANA	80	90	90	80	80	85
15	NURLINDA HERMAN	60	70	60	60	65	80
16	RIFKA ULFIAH	80	90	90	80	80	90
17	RISKA AULIAH	60	70	60	60	65	80
18	RISKA MINALLAH	60	70	60	60	65	65
19	RINI	90	90	90	90	95	95
20	RIZKUYANTI	80	90	90	80	80	80
21	SARMILA	100	100	100	100	100	100
22	SYAFRIANTI NUR	80	90	90	80	80	85
23	SISKA	60	60	60	60	60	60
24	SRI WAHYUNI	100	100	100	100	100	100
25	SRI REZKY AMALIAH	80	90	90	80	80	85

26	WIDYA SAPUTRI	80	90	80	85	80	85
----	---------------	----	----	----	----	----	----

Keterangan:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang Baik

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang pesertadidik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Adapun ungkapan Bapak Mansura, Selaku guru Bimbingan Al Quran MA DDI Attaufiq Padaelo mengungkapkan bahwa:

Perbedaan antara tajwid dan makharijul huruf. Tajwid adalah aturan bacaan Al Quran, sementara makharijul huruf adalah merujuk pada tempat keluarnya huruf atau suara huruf dari mulut, tenggorokan atau hidung. Bacaan makharijul huruf mengacu pada cara dan tempat keluarnya huruf huruf dalam bahasa Arab sesuai kaidah tajwid. Setiap huruf memiliki tempat keluarnya huruf yang spesifik, dan pemahaman ini membantu dalam pengucapan yang benar .

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan teknologi seperti laptop, LCD, dan telah menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Peserta didik cenderung lebih antusias ketika dihadapkan pada metode pembelajaran yang melibatkan alat-alat teknologi, karena hal ini memberikan pengalaman baru yang menarik dan lebih interaktif. Serta dukungan kepala madrasah melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan guru memastikan proses belajar berjalan efektif dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan di era digital.

Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati, Waqaf dan Ibtida' (Berhenti dan Memulai), Tafkhim dan Tarqiq, dan Ghunnah atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 21 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 5 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo:

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf pada Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo

NO	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Hukum Nun Mati dan Tanwin	Hukum Mim Mati	Waqaf dan Ibtida' (Berhenti dan Memulai)	Tafkhim dan Tarqiq	Ghunnah	
1	ALDI	80	80	80	80	80	80
2	DAFFA FADLAN ANDIKA	80	80	80	80	80	80
3	IMRATUL ASWAR	100	100	100	100	100	100
4	MUHAMMAD AIDIL FAJRI	80	90	90	80	80	80
5	MUHAMMAD AFDAL RAMADHAN	80	90	90	80	80	85
6	MUHAMMAD ALI SAID	60	70	60	60	65	60
7	SULHAJJI	80	90	90	80	80	75
8	CELSI	60	70	60	60	65	65
9	ERWINDA	60	70	60	60	65	60
10	FITRI	60	70	60	60	65	75
11	JULIASTI	80	90	90	80	80	85
12	NASYARANI HUMAIRAH	100	100	100	100	100	85
13	NUR FAJRIANI	80	90	90	80	80	90
14	NURLIANA	80	90	90	80	80	85
15	NURLINDA HERMAN	60	70	60	60	65	80
16	RIFKA ULFIAH	80	90	90	80	80	90

17	RISKA AULIAH	60	70	60	60	65	80
18	RISKA MINALLAH	60	70	60	60	65	70
19	RINI	90	90	90	90	95	95
20	RIZKUYANTI	80	90	90	80	80	80
21	SARMILA	100	100	100	100	100	100
22	SYAFRIANTI NUR	80	90	90	80	80	85
23	SISKA	60	60	60	60	60	60
24	SRI WAHYUNI	100	100	100	100	100	100
25	SRI REZKY AMALIAH	80	90	90	80	80	85
26	WIDYA SAPUTRI	80	90	80	85	80	85

Keterangan:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang Baik

c. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat AlMuzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya :

"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. AlMuzammil : 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.⁵⁹

⁵⁹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 9

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁶⁰

Begitu pula yang diungkapkan oleh Mansura, bahwa:

Stimulus : Bagaimana bentuk stimulus/rancangan yang kita berikan supaya kemampuan membaca bisa meningkat ?. Respon : Memberikan puji dan umpan Balik, menerapkan strategi membaca yang efektif, menggunakan media yang menarik, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan aktivitas membaca yang variatif. ⁶¹

Adapun menurut Mansura, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Stimulus :Apa motivasi yang diberikan supaya kemampuan membaca Al Quran bisa meningkat ?. Respon : Menekankan pahala dan keutamaan, Memperkenalkan manfaat dalam kehidupan sehari hari, menunjukkan contoh yang menginspirasi dan Memberikan penghargaan atau reward, menekankan kepuasan dan ketenangan batin dan menggunakan metode yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri. ⁶²

Adapun menurut Subaik, bahwa:

Stimulus :Apa bentuk reward yang diberikan sehingga kemampuan membaca bisa meningkat ?. Respon : Penghargaan verbal, poin atau skor, hadiah fisik, waktu luang dan aktivitas menyenangkan, perayaan pencapaian, visualisasi kemajuan, penghargaan sosial, Stimulus : Apa bentuk punishment yang diberikan terhadap kemampuan membaca peserta didik ? .Respon : memberikan tugas ulangan, melakukan latihan lebih banyak, menambah waktu belajar, membaca di depan kelas. ⁶³

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan

⁶⁰ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*,(Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm. 4

⁶¹ Mansura (guru bimbingan Al Quran)

⁶² Mansura (guru bimbingan Al Quran)

⁶³ Subaik (guru bimbingan Al Quran) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu tajwid, fasohah (kepasihan), tartil (keteraturan), waqaf dan ibtida' (Berhenti dan Memulai), dan penghayatan atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 21 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 5 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo:

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo

NO	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Tajwid	Fasohah (Kefasiha- n)	Tartil (Keteratu- ran)	Waqaf dan Ibtida' (Berhenti dan Memulai)	Pengha- yatan	
1	ALDI	60	60	60	60	60	60
2	DAFFA FADLAN ANDIKA	80	90	90	80	80	80
3	IMRATUL ASWAR	100	100	100	100	100	100
4	MUHAMMAD AIDIL FAJRI	80	90	90	80	80	80
5	MUHAMMAD AFDAL RAMADHAN	80	90	90	80	80	85
6	MUHAMMAD ALI SAID	60	70	60	60	65	60
7	SULHAJJI	80	90	90	80	80	85
8	CELSI	80	90	90	80	80	80
9	ERWINDA	60	70	60	60	65	65
10	FITRI	60	70	60	60	65	75
11	JULIASTI	80	90	90	80	80	85
12	NASYARANI HUMAIRAH	100	100	100	100	100	85
13	NUR FAJRIANI	80	90	90	80	80	90
14	NURLIANA	80	90	90	80	80	85

15	NURLINDA HERMAN	60	70	60	60	65	85
16	RIFKA ULFIAH	80	90	90	80	80	90
17	RISKA AULIAH	60	70	60	60	65	80
18	RISKA MINALLAH	60	70	60	60	65	70
19	RINI	90	90	90	90	95	95
20	RIZKIYANTI	80	90	90	80	80	80
21	SARMILA	100	100	100	100	100	100
22	SYAFRIANTI NUR	80	90	90	80	80	85
23	SISKA	60	60	60	60	60	60
24	SRI WAHYUNI	100	100	100	100	100	100
25	SRI REZKY AMALIAH	80	90	90	80	80	85
26	WIDYA SAPUTRI	80	90	80	85	80	85

Keterangan:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang Baik

Tabel 1.1

Tabel koding data penelitian

No	Responden	Pertanyaan/Tema	Jawaban/Temuan	Koding/Tema Utama
1.	Kepala Madrasah	Perhatian lebih untuk Rencana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an	Evaluasi Awal, Pemantauan Berkala, Metode Talaqqi dan Musyafahah, Metode Qiroati atau Iqro, Metode Praktik Interaktif, Kelas Intensif, dan Tahfiz Al-Qur'an:	Terkait tujuan, motivasi, metode, hambatan, dan harapan setiap individu
2.	Kepala Madrasah	Langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kemampuan baca Al Quran	Mengadakan latihan bagi guru agar lebih professional lagi dalam mengajar dan mampu mengkombinasikan teknologi dengan pembelajaran.	1. Menetapkan Niat yang Ikhlas 2. Belajar dan Memahami Tajwid 3. Menghafal Huruf Arab dan Makharijul Huruf 4. Membaca Al-Qur'an dengan Perlahan dan Tepat
3.	Kepala Madrasah	Rencana untuk meningkatkan	Peningkatan Kualitas Guru: Program	"Meningkatkan latihan membaca setiap hari",

No	Responden	Pertanyaan/Tema	Jawaban/Temuan	Koding/Tema Utama
		kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik	Khusus Baca Al-Qur'an: Penggunaan Media Pembelajaran Modern: Evaluasi dan Monitoring Berkala: Pendekatan Holistik: Fasilitas yang Mendukung:	"Mengikuti les privat dengan pengajaran tajwid", "Mengikuti kelas intensif membaca Al-Qur'an", "Bergabung dengan kelompok belajar membaca Al-Qur'an", "Mendaftar di bimbingan online khusus Al-Qur'an"
4.	Herlina K (Guru BK)	Harapan saya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an ke depannya	Agar lebih banyak orang bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an	Menguasai semua hukum tajwid dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbatas. Memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Rutin belajar dan membaca setiap hari. Membaca dengan suara yang merdu dan tertil."
5.	Sireski Amaliah (peserta didik)	Beberapa motivasi yang mungkin dapat menginspirasi seseorang untuk terus belajar membaca Al-Qur'an	Mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah); Mencari petunjuk hidup, Pahala dan keberkahan, Menguatkan hati dan pikiran, Melestarkan warisan spiritual	Motivasi Mendapatkan keberkahan dalam hidup melalui bacaan Al-Qur'an. Motivasi Mendekatkan diri kepada Allah dengan memahami firman-Nya. Motivasi Meningkatkan ketenangan hati melalui lantunan ayat-ayat suci.
6.	Erwinda (Peserta Didik_	Saat belajar Membaca Al-Qur'an, beberapa aspek yang bisa dianggap sulit	Tajwid:, Huruf-huruf Arab, Hafalan, Makna dan Tafsir.	"Kesulitan memahami dan mengaplikasikan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan iqlab.", Sulit mengucapkan huruf-huruf dengan makhradj yang tepat, seperti 'ha' dan 'kha'.", Pelafalan huruf seperti 'dzal' dan 'zay' sering tertukar." "Menyesuaikan irama bacaan dengan tartil dan qiraat yang benar.",
7	Salmiah	hal-hal yang	Rasa lapar karena	1. Lingkungan yang

No	Responden	Pertanyaan/Tema	Jawaban/Temuan	Koding/Tema Utama
	guru Quran Hadits)	biasanya sering menganggu perhatian peserta didik diantaranya	tidak sarapan ke sekolah, suhu ruangan yang panas, atau menurunya konsetrasi saat belajar apalagi pada jam-jam 11 ke atas	Tidak Kondusif 2. Perangkat Teknologi 3. Kelelahan atau Kurang Tidur 4. Kehidupan Pribadi atau Masalah Emosional 5. Makanan atau Rasa Lapar 6. Kurangnya Minat atau Motivasi 7. Kurangnya Interaksi atau Partisipasi dalam Kelas
8	Nurhikmah (guru Quran Hadits)	Mengapa tajwid itu penting	Tajwid penting untuk memastikan bahwa bacaan Al Quran sesuai dengan cara yang diajarkan Nabi Muhammad SAW agar makna dan kindahan bacaan tetap terjaga dan tidak mengubah arti.	Menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Menjaga makna ayat agar tidak berubah. Meningkatkan keindahan bacaan Al-Qur'an. Mendapatkan pahala lebih saat membaca dengan benar."
9.	Nurfajriani Ardah (peserta didik)	Bagaimana siswa dapat belajar tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Pengertian tajwid: Pentingnya Tajwid: Membaca Al-Qur'an dengan tajwid membantu menjaga makna dan keindahan bahasa Al-Qur'an.	Mengikuti Kursus Tajwid, Belajar dari Buku Tajwid, Mendengarkan Audio/Murottal Belajar Online (Video/Artikel)", Latihan dengan Guru Privat, Mengikuti Kelompok Mengaji, Menggunakan Aplikasi Tajwid
10	Riska Auliah	Beberapa langkah yang efektif untuk siswa belajar tajwid	Konsep Dasar Tajwid, Pengertian Tajwid, Belajar Kaidah Tajwid Secara Bertahap, Mad, Mendengarkan dan Meniru Bacaan, Berlatih dengan Guru atau	1. Mengenal Huruf Hijaiyah dan Sifat-Sifatnya 2. Menghafal Tanda Baca dan Hukum Bacaan 3. Membaca dengan Perlahan 4. Belajar dengan Guru atau Mentor 5. Latihan Secara Konsisten

No	Responden	Pertanyaan/Tema	Jawaban/Temuan	Koding/Tema Utama
			Pembimbing.	
10	Sarmila	Apa arti Makharijul huruf	Makharijul huruf adalah istilah dalam ilmu tajwid yang merujuk kepada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) dari mulut dan tenggorokan ketika diucapkan	"Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut dan tenggorokan
11	Sriwahyuni	Apa arti Makharijul huruf	Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf dalam ilmu tajwid	"Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut dan tenggorokan.
11	Siska	Apa arti Makharijul huruf	makharijul huruf adalah titik atau tempat di mana huruf keluar dari organ-organ tertentu di dalam mulut dan tenggorokan.	"Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut dan tenggorokan.

Penjelasan kolom :

1. No.: Nomor urut data.
2. Responden: Sumber data, seperti peserta didik, guru, atau kepala madrasah.
3. Pertanyaan/Tema: Topik yang ditanyakan atau temuan yang diangkat.
4. Jawaban/Temuan: Isi dari wawancara atau observasi.
5. Koding/Tema Utama: Kategori atau tema yang menjadi dasar analisis kualitatif.

Berikut tabel kategori dan interpretasi berdasarkan hasil wawancara

Tabel 1.2

Tabel kategori dan interpretasi berdasarkan hasil wawancara

Kategori	Deskripsi	Interpretasi

Kategori	Deskripsi	Interpretasi
Spiritual, Pendidikan, Keluarga, Sosial	"Perhatian lebih untuk rencana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an" merujuk pada upaya untuk memberikan perhatian ekstra atau fokus yang lebih intensif dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih baik dan efektif.	<p><i>Spiritual:</i> Motivasi utama adalah untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah.</p> <p><i>Pendidikan:</i> Ingin memahami dan menguasai Al-Qur'an untuk tujuan pendidikan dan pengetahuan.</p> <p><i>Keluarga:</i> Keinginan untuk mengajarkan anak-anak atau keluarga agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p><i>Sosial:</i> Motivasi untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, shalat berjamaah, atau kegiatan komunitas lainnya.</p>
Strategi Pembelajaran	Deskripsi hasil wawancara mengenai langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran dapat mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk memperbaiki atau mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran dengan benar	Metode atau cara yang digunakan untuk belajar, seperti mengikuti kelas, menggunakan aplikasi, membaca dengan tajwid yang benar, atau bergabung dengan kelompok pengajian.
Frekuensi Latihan, Pendekatan Pengajaran	Peserta didik yang berlatih secara teratur mengalami kemajuan, sedangkan yang jarang berlatih kesulitan meningkat. Dan Beberapa pengajaran masih menggunakan metode tradisional yang	Menyusun jadwal latihan yang lebih terstruktur dan memberikan bimbingan intensif untuk yang membutuhkan perhatian lebih dan Menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif,

Kategori	Deskripsi	Interpretasi
	kurang menarik bagi peserta didik.	seperti menggunakan media digital dan aplikasi berbasis teknologi.
Penguasaan Al-Qur'an	Agar bisa berfokus pada berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kedalaman pemahaman seseorang dalam membaca Al-Qur'an	Harapan untuk menjadi lebih menguasai seluruh Al-Qur'an, termasuk dengan memahami berbagai konteks sejarah dan aplikasi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sekarang.
Motivasi Religius	Keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pahala dari membaca dan memahami Al-Qur'an	Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat Islam. Membacanya dapat meningkatkan kedekatan dengan Allah serta mendatangkan pahala, yang menjadi motivasi utama.
Pemahaman Tafsir	Penafsiran dan pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sering memerlukan konteks yang lebih dalam.	Kesulitan dalam memahami tafsir membuat seseorang kesulitan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupannya atau sejarah.
Gangguan Teknis	Penggunaan alat bantu yang tidak berfungsi dengan baik, seperti proyektor atau laptop.	Gangguan teknis dapat menghentikan alur pembelajaran dan membingungkan peserta didik.
Agar Bacaan Al-Qur'an Benar	Tajwid mengajarkan cara membaca setiap huruf dan kalimat dengan benar.	Dengan membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang benar, kita memastikan bahwa bacaan kita sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadi kesalahan.
Pengenalan Tajwid	Pemahaman dasar tentang tajwid, termasuk huruf-huruf hijaiyah dan makhraj.	Siswa belajar tentang arti tajwid, cara melafalkan huruf dengan benar, serta posisi lidah dan mulut.
Pemahaman Dasar	Menguasai hukum-hukum dasar tajwid, seperti bacaan panjang, bacaan pendek, dan hukum	Siswa perlu memahami aturan dasar dalam tajwid agar tidak terbiasa dengan kesalahan dalam

Kategori	Deskripsi	Interpretasi
Makharijul Huruf	idgham.	membaca huruf Arab Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki tempat atau organ tubuh tertentu untuk mengeluarkannya dengan cara yang benar.
Kategori Huruf	Dibagi menjadi 5 kategori besar berdasarkan tempat keluarnya: <i>al-halq</i> (kerongkongan), <i>al-lisan</i> (lidah), <i>as-shafah</i> (bibir), <i>al-jauf</i> (rongga mulut)	Pembagian ini untuk mempermudah pemahaman tentang bagaimana setiap huruf dikeluarkan dari tempat yang berbeda pada tubuh kita.
Contoh Huruf	Huruf <i>alif</i> , <i>ha</i> , ‘ <i>ain</i> berasal dari kerongkongan (<i>al-halq</i>)	Huruf-huruf ini dikeluarkan dengan memanfaatkan bagian-bagian tertentu dalam tubuh. Misalnya, huruf <i>alif</i> dikeluarkan dengan mempergunakan tenggorokan

Cara Membaca Interpretasi:

1. Hubungkan dengan Tujuan Penelitian: Pastikan interpretasi selaras dengan fokus penelitian Anda, misalnya meningkatkan minat belajar atau mengatasi kendala belajar.
2. Gunakan untuk Diskusi atau Implikasi: Interpretasi ini dapat digunakan untuk membahas hasil penelitian atau memberikan rekomendasi kepada pihak terkait.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Attaufiq Padaelo

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena

paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktorfisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

Meningkatkan kesehatan otak melalui pola hidup sehat, pengelolaan stres, dan stimulasi kognitif yang rutin akan membantu peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an dngan lebih efektif. Selain itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

fisiologis dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

2. Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

Pendekatan yang penuh kasih dan sabar adalah kunci untuk membantu siswa menghadapi tantangan psikologis dalam belajar Al-Qur'an,

Begitu pula yang diungkapkan oleh Mansura, bahwa:

Bahasa : Pengetahuan Bahasa Arab. Apakah Anda memahami dasar-dasar tajwid dan kaidah bahasa Arab?. Bagaimana Anda mempelajari tajwid dan pelafalan Al-Qur'an?. Apakah menurut Anda pengetahuan bahasa Arab sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar?. Persepsi dan Motivasi : Bagaimana perasaan Anda ketika membaca Al-Qur'an, terutama jika mengalami kesulitan bahasa?. Apa motivasi utama Anda untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?. Apakah Anda merasa bahasa menjadi hambatan besar dalam membaca Al-Qur'an?. Kesulitan dan Tantangan : Kesulitan apa yang sering Anda hadapi dalam membaca Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan bahasa?. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam pelafalan atau pemahaman bahasa Arab?. Kebiasaan Belajar dan Praktik : Seberapa sering Anda membaca Al-Qur'an dalam sehari atau seminggu?. Apakah Anda belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri, melalui guru, atau dengan teman?. Harapan dan Saran. Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama terkait dengan aspek bahasa?. Apakah Anda memiliki saran untuk orang lain yang mungkin menghadapi kesulitan serupa?

Berpikir :Wawancara tentang faktor internal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang terkait dengan berpikir dapat membantu memahami bagaimana aspek-aspek internal seseorang memengaruhi kemampuannya dalam membaca dan memahami kitab suci ini. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam wawancara: Motivasi dan Minat. Apakah Anda merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an? Mengapa atau mengapa tidak?. Apa yang membuat Anda tertarik untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?. Pemikiran dan Pola Belajar: Bagaimana cara Anda berpikir ketika menghadapi ayat-ayat yang sulit dipahami?. Apakah Anda merasa kemampuan berpikir kritis membantu dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an?. Sikap dan Persepsi : Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar?. Apakah Anda merasa percaya diri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda? Mengapa?. Kesejahteraan Emosional dan Mental. Bagaimana suasana hati Anda memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an?. Apakah Anda merasa lebih fokus dan tenang saat membaca Al-Qur'an?. Pengalaman dan Kebiasaan. Sejak kapan

Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an, dan bagaimana pengalaman awal Anda?. Berapa lama biasanya Anda meluangkan waktu untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an setiap hari?

Budaya :

Wawancara tentang faktor internal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an terkait budaya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan dalam lingkungan seseorang memengaruhi kemampuannya membaca Al-Qur'an. Berikut adalah panduan pertanyaan wawancara yang bisa digunakan: Pemahaman dan Pengaruh Budaya : Bagaimana budaya keluarga Anda memengaruhi pandangan Anda terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an?. Apakah ada tradisi tertentu di keluarga atau masyarakat Anda yang mendorong belajar membaca Al-Qur'an?. Nilai dan Kebiasaan : Apakah Anda merasa budaya Anda memberikan nilai tinggi pada kemampuan membaca Al-Qur'an? Mengapa atau mengapa tidak?. Bagaimana kebiasaan sehari-hari di rumah atau lingkungan Anda mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?. Identitas dan Tradisi Religius : Bagaimana membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap identitas keagamaan dan budaya Anda?. Apakah Anda merasa terhubung dengan budaya Anda ketika membaca atau mempelajari Al-Qur'an? Pengaruh Sosial dan Lingkungan : Bagaimana peran tokoh agama atau panutan budaya di komunitas Anda memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an? . Apakah Anda merasa lingkungan sosial atau budaya Anda memberikan dorongan positif untuk belajar membaca Al-Qur'an?. Adaptasi dan Perubahan Budaya :Apakah perubahan budaya modern memengaruhi pendekatan Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an? . Bagaimana Anda menyeimbangkan tradisi budaya dengan pendekatan modern dalam membaca Al-Qur'an?

Wawancara ini dirancang untuk menggali hubungan antara budaya, nilai-nilai tradisional, dan motivasi internal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Jawaban dari wawancara ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang menavigasi pengaruh budaya terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

Begini pula yang diungkapkan oleh Mansura, bahwa:

Bahasa : Kemampuan Bahasa Arab Dasar, Kemampuan Fonologis, Konsentrasi

dan fokus, Motivasi dan minat, Pengalaman dan kebiasaan membaca , Kondisi fisik dan Kesehatan, Kecerdasan Lingustik

Berpikir : Konsentrasi dan fokus mental, Kemampuan memori (Ingatannya), Kemampuan Analisis dan pemahaman, Kecerdasan kognitif (IQ), Keingintahuan dan Motivasi Belajar, Pengalaman dan kebiasaan Belajar

Budaya : Latar belakang keluarga, Norma sosial dan kebiasaan Masyarakat, Pendidikan agama dalam budaya lokal, Pengaruh media dan teknologi dalam budaya dan Keberagaman budaya dalam komunitas

Tabel koding data penelitian yang dapat peneliti gunakan untuk menganalisis data kualitatif dari wawancara untuk mengkategorikan jawaban berdasarkan tema, responden, dan temuan utama.

Tabel 1.3

Tabel koding data yang dapat dibuat berdasarkan hasil wawancara penelitian

No	Kategori Utama	Tema/Sub Kategori	Sumber Data (Responden)	Penjelasan singkat
1.	Faktor Fisiologis	Mengapa faktor fisiologis saling terkait dengan kemampuan membaca Al Quran peserta didik	Guru	Karena Faktor faktor fisiologis ini saling terkait dengan kemampuan internal peserta didik dalam membaca dan menghafal Al Quran dan dapat berbeda beda antara individu
2	Faktor Psikologi	Apakah ada perbedaan dalam kemampuan membaca Al Quran antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah	Guru Quran Hadits	Salah satunya adalah memiliki empati dan penghargaan terhadap nilai nilai Keagamaan
3	Faktor Psikologis	Tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan	Haerlinah guru BK	Motivasi yang Rendah. Tekanan dari Lingkungan. Tekanan dari orang tua atau guru untuk cepat mahir membaca Al-Qur'an

No	Kategori Utama	Tema/Sub Kategori	Sumber Data (Responden)	Penjelasan singkat
		bacaan Al-Quran kepada siswa terkait faktor psikologis		dapat membuat siswa merasa tertekan. Perbedaan Kemampuan Belajar. Trauma atau Pengalaman Negatif. Psikologis. Membangun Kepercayaan Diri: Pendekatan Empati: Penyampaian Materi Secara Bertahap, Metode Interaktif: Komunikasi dengan Orang Tua
4	Faktor Eksternal	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca Al Quran	Salmiah Guru Quran Hadits	Jika orangtua memberikan perhatian khusus, seperti mengajarkan anak membaca Al Quran setiap hari, maka kemampuan baca Al Quran anak akan lebih baik.
5	Faktor eksternal	Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik	Salmiah Guru Quran Hadits	Kegiatan masyarakat seperti pengajian, Kajian Al Quran, dan lomba mengaji dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dan meningkatkan keterampilan baca Al Quran

Tabel di atas mencakup berbagai tema yang muncul dalam wawancara, dengan tujuan mempermudah analisis kemampuan baca Al Quran dan faktor yang mempengaruhinya di MA DDI Attaufiq Padaelo.

Berikut adalah kategorisasi dan interpretasi dari hasil wawancara terkait analisis kemampuan baca Al Quran dan faktor yang mempengaruhinya di MA DDI Attaufiq Padaelo.

Tabel 1.4

Kategori dan Interpretasi Data

Kategori	Deskripsi	Interpretasi
----------	-----------	--------------

Kategori	Deskripsi	Interpretasi
Kesehatan Mental	Kesehatan otak dan sistem saraf yang baik berpengaruh terhadap daya ingat dan konsentrasi dalam belajar.	Gangguan mental atau masalah konsentrasi (misalnya ADHD) dapat menghambat proses pembelajaran membaca Al Quran dengan baik.
Kecerdasan Emosional Tinggi	Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi dengan baik. Mereka lebih sabar, fokus, dan mampu mengatasi gangguan emosional.	Mereka cenderung memiliki ketenangan dalam menjalani aktivitas membaca Al-Qur'an, sehingga lebih mudah fokus dan menghafal. Pengelolaan emosi yang baik memungkinkan mereka untuk tetap konsisten dan tidak mudah terganggu oleh stres atau emosi negatif saat belajar.
Kecerdasan Emosional Rendah	Peserta didik dengan kecerdasan emosional rendah kesulitan mengenali dan mengelola emosinya, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi dalam aktivitas belajar	Kemampuan membaca Al-Qur'an mereka bisa terganggu oleh emosi yang tidak terkendali, seperti kecemasan atau frustrasi, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi. Proses belajar menjadi lebih terbebani oleh konflik emosional.
Kondisi Mental dan Emosional	Faktor-faktor seperti stres, kecemasan, atau masalah pribadi dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan siswa dalam mempelajari bacaan Al-Quran.	Tantangan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan keadaan mental dan emosional siswa, serta menciptakan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mendukung mereka secara holistik.
Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan orang tua, khususnya dalam bidang agama.	Pendidikan orang tua yang tinggi dalam bidang agama dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.
Lingkungan Sosial	Interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat yang mendorong praktik keagamaan, seperti majelis taklim.	Lingkungan sosial yang mendukung, seperti komunitas yang rutin mengadakan pengajian atau acara keagamaan, bisa meningkatkan frekuensi dan kualitas pembelajaran Al Quran.

4. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI

Attaufiq Padaelo

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Haerunnisa menyatakan bahwasannya peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik banyak terbantu oleh faktor TPQ yang diikuti pada kelas-kelas sebelumnya. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial dimana keluarga seorang individu memberikan dukungan berupa memasukkan anaknya ke dalam TPQ untuk belajar Al-Qur'an.

Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, guru akan melakukan upaya tindak lanjut berupa membentuk kelompok tutor sebaya di dalam kelas. Tes membaca Al-Qur'an dilakukan secara serentak pada pertengahan bulan Oktober. Metode yang digunakan diseragamkan yakni peserta didik maju secara bergantian dan membaca sekitar 5 sampai 10 ayat yang ditentukan oleh penguji. Kemudian peserta didik diklasifikasi menjadi tiga bagian dengan kode A, B dan C. A berarti peserta didik mampu menerapkan tajwid dalam bacaannya, fashih dan lancar. Sehingga dinyatakan lulus dengan nilai sempurna. Kategori B berarti peserta didik membaca dengan lancar akan tetapi tidak menerapkan ilmu tajwid dan bacaannya tidak fashih. Sedangkan C artinya peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tidak menerapkan ketiga aspek yang ditentukan. Peserta didik yang dekelompokkan di B dan C akan menjalani program khusus yang ditetapkan oleh sekolah.

Terdapat 29 peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, lancar dan menerapkan ilmu tajwid. Angka 29 dari 157 peserta didik jika di prosentasekan menjadi 5.14%.

Meskipun angka tersebut terbilang sedikit, tapi pihak madrasah tidak menginginkan anak didik yang keluar dari MA DDI Attaufiq Padaelo tidak dapat membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Mansur Amad selaku ketua koordinator tes membaca Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab sebagian besar *research gap* yang diidentifikasi sebelumnya. Berikut analisisnya:

1. Kemampuan membaca Al Quran.

Berikut adalah contoh narasi untuk menjawab research gap dalam kemampuan membaca Al-Qur'an:

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah studi yang bertujuan untuk mengukur, menganalisis, atau memahami sejauh mana seseorang atau kelompok dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini biasanya melibatkan aspek tajwid, kefasihan, pelafalan, dan pemahaman.

Pertanyaan: Bagaimana cara mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur melalui:

1. Tes membaca yang melibatkan bacaan surah pendek atau panjang.
2. Penilaian oleh guru atau pengujji berdasarkan aspek tajwid, kefasihan, dan pelafalan.
3. Skala penilaian kualitatif (misalnya: baik, cukup, kurang).

4. Rekaman audio untuk dianalisis secara detail.

Pertanyaan: Apa tantangan dalam penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Beberapa tantangan yang mungkin muncul:

1. Kesulitan mendapatkan responden yang representatif.
2. Perbedaan standar penilaian antar guru atau penguji.
3. Keterbatasan waktu atau sumber daya penelitian.
4. Faktor budaya atau adat yang memengaruhi cara belajar Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat. Minat peserta didik, Kompetensi guru, serta fasilitas pendidikan memainkan peran besar

Apa saja faktor yang memengaruhi minat belajar siswa?

Jawaban:

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Lingkungan belajar yang kondusif: Suasana kelas yang nyaman dan interaksi sosial yang positif.
- b. Pendekatan pengajaran oleh guru: Metode yang menarik dan relevan.
- c. Ketersediaan fasilitas pendidikan: Buku, laboratorium, alat peraga, atau teknologi pendidikan.
- d. Dukungan keluarga: Motivasi dan perhatian dari orang tua.
- e. Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa: Pembelajaran yang relevan dengan minat pribadi siswa.

Bagaimana kompetensi guru dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran?

Jawaban:

Kompetensi guru yang tinggi dapat menjadi pendukung utama karena:

- a. Kemampuan mengelola kelas: Guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- b. Penguasaan materi: Guru yang menguasai materi memberikan kepercayaan kepada siswa.
- c. Inovasi metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknik yang menarik, seperti gamifikasi atau pendekatan berbasis proyek.
- d. Komunikasi yang baik: Guru mampu berinteraksi dengan siswa secara efektif dan memahami kebutuhan mereka.
- e. Penggunaan teknologi: Guru yang melek teknologi dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Kurangnya Pendekatan Holistik terhadap Faktor yang Mempengaruhi.

Pertanyaan : Mengapa pendekatan holistik penting dalam penelitian ini?

Jawaban:

Pendekatan holistik penting karena banyak faktor yang saling terkait dalam memengaruhi hasil penelitian. Penelitian terdahulu sering kali hanya fokus pada satu atau beberapa faktor tertentu secara terpisah, seperti aspek sosial, ekonomi, atau teknologi, tanpa mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Dengan pendekatan holistik, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan terhadap kondisi nyata.

Pertanyaan : Apa yang menjadi kelemahan utama penelitian terdahulu?

Jawaban:

Kelemahan utama penelitian terdahulu adalah kurangnya integrasi antara berbagai dimensi yang saling berpengaruh. Sebagai contoh, penelitian A (Tahun) hanya memfokuskan pada aspek ekonomi tanpa mempertimbangkan dimensi sosial, sedangkan penelitian B (Tahun) hanya menganalisis aspek lingkungan. Ketiadaan pendekatan lintas-disiplin ini menyebabkan kesimpulan yang dihasilkan kurang mencerminkan kompleksitas permasalahan.

4. Sedikitnya Studi yang Mengaitkan Hasil Pembelajaran dengan Faktor Internal dan Eksternal

Apa saja faktor yang memengaruhi minat belajar siswa?

Jawaban:

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Lingkungan belajar yang kondusif: Suasana kelas yang nyaman dan interaksi sosial yang positif.
- b. Pendekatan pengajaran oleh guru: Metode yang menarik dan relevan.
- c. Ketersediaan fasilitas pendidikan: Buku, laboratorium, alat peraga, atau teknologi pendidikan.
- d. Dukungan keluarga: Motivasi dan perhatian dari orang tua.
- e. Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa: Pembelajaran yang relevan dengan minat pribadi siswa.

Bagaimana kompetensi guru dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran?

Jawaban:

Kompetensi guru yang tinggi dapat menjadi pendukung utama karena:

- a. Kemampuan mengelola kelas: Guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - b. Penguasaan materi: Guru yang menguasai materi memberikan kepercayaan kepada siswa.
 - c. Inovasi metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknik yang menarik, seperti gamifikasi atau pendekatan berbasis proyek.
 - d. Komunikasi yang baik: Guru mampu berinteraksi dengan siswa secara efektif dan memahami kebutuhan mereka.
 - e. Penggunaan teknologi: Guru yang melek teknologi dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
5. Belum Optimalnya Evaluasi Metode Pembelajaran yang Digunakan.

Apa yang dimaksud dengan evaluasi metode pembelajaran?

Jawaban: Evaluasi metode pembelajaran adalah proses untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan. Hal ini mencakup analisis terhadap keberhasilan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar.

Mengapa evaluasi metode pembelajaran sering kali belum optimal?

Jawaban: Beberapa faktor yang menyebabkan evaluasi metode pembelajaran belum optimal adalah kurangnya alat evaluasi yang terstandarisasi, kurangnya pelatihan guru dalam melakukan evaluasi, minimnya waktu untuk melakukan evaluasi secara mendalam, serta fokus yang lebih besar pada hasil dibandingkan proses pembelajaran.

Bagaimana penelitian sebelumnya membahas evaluasi metode pembelajaran yang belum optimal?

Jawaban: Penelitian sebelumnya sering menunjukkan bahwa kurangnya pelibatan siswa dan kurangnya refleksi mendalam terhadap proses pembelajaran menjadi penyebab utama. Banyak penelitian juga menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif.

Apa rekomendasi yang diberikan oleh penelitian sebelumnya untuk mengoptimalkan evaluasi metode pembelajaran?

Jawaban: Beberapa rekomendasi meliputi:

- a. Penggunaan berbagai instrumen evaluasi, seperti observasi kelas, wawancara, dan tes formatif.
- b. Pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan evaluasi.
- c. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengumpulan data evaluasi secara real-time.
- d. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik langsung.

Metode evaluasi apa yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi metode pembelajaran?

Jawaban:

Penelitian sebelumnya sering menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi, dengan pendekatan kuantitatif, seperti angket dan analisis nilai siswa.

Apa kelemahan dari metode evaluasi pembelajaran yang paling sering digunakan?

Jawaban: Kelemahan umum mencakup fokus yang terlalu sempit pada hasil akhir (nilai) dibandingkan dengan proses belajar, kesulitan dalam mengukur aspek kognitif dan afektif, serta keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi yang holistik

6. Rendahnya Penelitian yang Melibatkan Peserta didik sebagai Subjek Utama.

Mengapa penelitian yang melibatkan siswa sebagai subjek utama masih rendah?

Jawaban:

- a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman para peneliti tentang pentingnya perspektif siswa dalam penelitian pendidikan.
- b. Adanya kendala etika, seperti perlunya izin dari orang tua atau wali serta lembaga pendidikan.
- c. Peneliti cenderung lebih fokus pada guru, kurikulum, atau kebijakan karena dianggap lebih mudah untuk diakses dan memiliki kontrol terhadap hasil penelitian.
- d. Ketidaksiapan siswa untuk menjadi responden yang dianggap dapat memberikan jawaban yang valid atau relevan.

Apa dampak rendahnya keterlibatan siswa dalam penelitian pendidikan?

Jawaban:

- a. Perspektif siswa sebagai pihak yang mengalami langsung proses pendidikan menjadi terabaikan, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan kebutuhan mereka.

- b. Kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang dihasilkan berpotensi tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
- c. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran karena tidak mempertimbangkan masukan langsung dari siswa.

Bagaimana cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam penelitian pendidikan?

Jawaban:

- a. Meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya siswa sebagai sumber data yang berharga melalui pelatihan dan seminar.
- b. Menyediakan prosedur etika penelitian yang lebih fleksibel tetapi tetap sesuai standar untuk melibatkan siswa.
- c. Menggunakan metode penelitian partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengumpulan data dan analisis.
- d. Memanfaatkan teknologi, seperti survei daring atau aplikasi interaktif, untuk membuat siswa lebih nyaman dalam berkontribusi.

Apa saja metode penelitian yang cocok untuk melibatkan siswa sebagai subjek utama?

Jawaban:

- a. Survei atau kuesioner: Metode ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara anonim.
- b. Wawancara atau diskusi kelompok terfokus (focus group discussion): Memberikan ruang kepada siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka.

- c. Observasi partisipatif: Peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk memahami perspektif siswa.
- d. Penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research): Siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap penelitian, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan masukan praktis untuk merancang metode pembelajaran, kurikulum, atau kebijakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Novelty Penelitian (Kebaruan)

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk mengetahui Analisis Kemampuan baca Al Quran dan faktor yang mempengaruhinya di MA DDI Attaufiq Padaelo, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian yaitu :

Berikut adalah beberapa aspek novelty (kebaruan) yang bisa dikembangkan dalam tesis yang menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor yang memengaruhinya di Madrasah Aliyah (MA) DDI Attaufiq Padaelo:

- a. Konteks Lokal (Kebaruan Geografis dan Kultural)
 - 1. Penelitian pada MA DDI Attaufiq Padaelo yang mungkin belum banyak dieksplorasi.
 - 2. Menggali pengaruh budaya lokal, tradisi keagamaan, atau pendekatan pembelajaran khas daerah pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Pendekatan dan Metode Analisis

1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method dengan teknik yang lebih inovatif, seperti analisis statistik multivariat untuk faktor kuantitatif, atau pendekatan etnografi untuk mendalami faktor kualitatif.
2. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mengukur atau mendukung pembelajaran.

c. Fokus pada Faktor yang Memengaruhi

1. Identifikasi faktor baru, seperti:

- a) Peran teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an (misalnya aplikasi atau media sosial).
- b) Pengaruh psikologis siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan belajar.
- c) Kondisi sosial-ekonomi, seperti dukungan keluarga atau akses ke sarana pendidikan.
- d) Faktor kurikulum, seperti relevansi materi pembelajaran dan pelatihan guru.

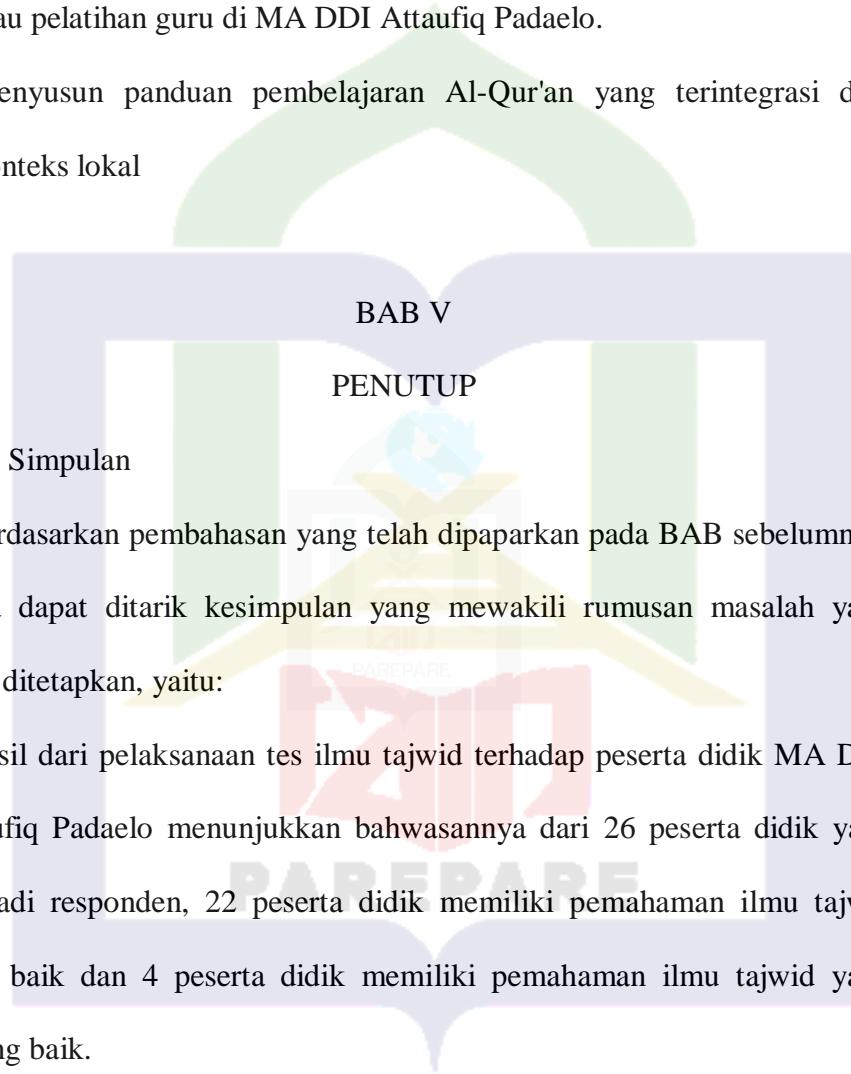
d. Perbandingan Antargenerasi atau Metode Pembelajaran

1. Membandingkan efektivitas metode pembelajaran tradisional (halaqah) dengan metode modern (berbasis teknologi).
2. Analisis perbandingan antarangkatan untuk melihat tren atau perubahan kemampuan baca.

e. Pengukuran Kemampuan Baca Al-Qur'an yang Detail

1. Menentukan dimensi kemampuan membaca (tajwid, fashahah, makharijul huruf, dan kelancaran).

2. Membuat standar atau alat ukur baru yang lebih sesuai untuk konteks lokal.
 - a. Rekomendasi Kebijakan Pendidikan
 1. Memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan kurikulum atau pelatihan guru di MA DDI Attaufiq Padaelo.
 2. Menyusun panduan pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi dengan konteks lokal



Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

Hasil dari pelaksanaan tes ilmu tajwid terhadap peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo menunjukkan bahwasannya dari 26 peserta didik yang menjadi responden, 22 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik dan 4 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang kurang baik.

1. Terdapat 26 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Mad, Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin, Makharijul Huruf, dan Tartil atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 26 peserta didik

yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 6 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

2. Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 36% peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat baik, dan terdapat 59% peserta didik yang masuk kedalam kategori baik dan sisanya 5% anak masuk kedalam kategori kurang baik.
3. Terdapat 29 peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, lancar dan menerapkan ilmu tajwid. Angka 29 dari 157 peserta didik jika di prosentasekan menjadi 5.14%. Meskipun angka tersebut terbilang sedikit, tapi pihak madrasah tidak menginginkan anak didik yang keluar dari MA DDI Attaufiq Padaelo tidak dapat membaca Al- Qur'an. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Mansur Amad selaku ketua koordinator tes membaca Al-Qur'an.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diperoleh terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Attaufiq Padaelo dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik bagi sekolah atau guru untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

C. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari penlitian ini, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu membantu peserta didik untuk meningkatkan

pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena pentingnya kedua hal tersebut dan keduanya saling berkesinambungan.

2. Bagi peserta didik diharapkan terus ingin belajar mengenai ilmu tajwid dan selalu membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



3. Bagi sekolah diharapkan menambahkan program tambahan atau ekstrakurikuler untuk membantu meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti hal-hal yang lebih detail lagi terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, h. 59

Abd Rahman Getteng, *Menuju guru professional dan beretika*, Yogyakarta : Graha guru, 2019) h. 5

Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), hlm. 6 Dt. Tombak Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2019), hlm. 367

Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2019), hlm. 9

Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 23

As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2015), hlm. 4

As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus ,AMM', 2015), 4.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019

Asriani H, (Kepala Madrasah MA DDI Attaufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017),

Eko Murdiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h.59

Erlina Farida, *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguanan Agama Peserta didik Madrasah Tsanaw Iyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia*, Edukasi Volume 11, Nomor 3, 2015, 359.

Erwindai (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Fitri (Peserta didik) wawancara pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Herlinah, (Guru BK MA DDI At-Taufiq Padaelo) Wawancara pada hari Senin Tanggal 1 November 2024

Ira,Yumira. 'Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Peserta didik studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg' 1, no. 2252, 2017, 98.

Kementerian Agama Sauadi Arabia, tafsirnya (*Al Muyassar*)

Koko Adya Winata, “*Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al Quean Melalui Guru Al Quran Hadits*, Barru, 2020)

Lip Marifah, “*Upaya Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta didik*”, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016)

Mansura (guru bimbingan Al Quran) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 30

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h.15.

Muhammad Syaifullah “*Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Quran pada Peserta didik Kelas VII SMP*: Sumatera Utara, 2018)

M. Thobroni Kota, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 148-149.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan , Kesan dan Keserasian Al Qur'an, jilid 15 Juz 'amma*, (Jakarta, Lentera Hati, 2019), Cet VI, h. 398

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 138

Nurfajriani (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Nurhikmah, (Guru Quran Hadits MA DDI Attaufiq Padaelo) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Riska Auliah (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Salmiah (Guru Quran Hadits) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: RinekaCipta, 2015), h. 60-70.

Sri Reski Amaliah (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Kelas XI A MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Subaik (guru bimbingan Al Quran) *wawancara* pada tanggal 1 November 2024

bertempat di Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Saaadi dalam tafsirnya *as- Saadi*

Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam tafsirnya *Al Mukhtashar Undang – Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2015, Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7*, h. 5

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Volume 2*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017,

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015), h. 40.



LAMPIRAN LAMPIRAN





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.ianpare.ac.id, email: mail@ianpare.ac.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B-346/ln.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720703 199803 2 001
Jabatan : Direktur Pascasarjana
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Memberikan rekomendasi kepada:

Nama : ARDI ANSYAH
NIM : 2220203886108030
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : PALANRO KEL. LALOLANG KEC. TANETE RILAU KAB. BARRU
No. HP : 085299287437

Bahwa nama tersebut adalah mahasiswa aktif pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan sedang tidak menerima beasiswa. Mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan studi tepat waktu sehingga layak mendapatkan bantuan beasiswa.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta akan digunakan sebaimana mestinya.

Parepare, 26 Mei 2023

Direktur,-



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Majlis Pelayanan Publik Masiga Lt 1-3 Jl Iskandar Unru
http://izinonline.barrukab.go.id e-mail : barrudpmptspk@gmail.com Kode Pos 90711

Baru, 18 September 2024

Nomor : 486 IP/DPMPTSP/IX/2024
Lampiran :
Perihal : Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala MA DDI Attaufiq Padaelo
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Pascaserjana IAIN Parepare Nomor : B-1095/ln 39/PP.00.09/PPS.05/09/2024 tanggal, 12 September 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ardiansyah, S.Pd.i
Nomor Pokok : 2220203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Palanro Kel. Lalolang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 23 September 2024 s/d 30 Nopember 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**ANALISIS KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
PADA PESERTA DIDIK DI MA DDI ATTAUFIQ PADAELO KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya



ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/e
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru,
3. Kepala Kementerian Agama Barru Kab. Barru;
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN ATTAUFIQ PUSAT TANETE BARRU
MADRASAH ALIYAH DDI ATTAUFIQ PADAELO
TERAKREDITASI "B"**

NSM : 131273110167 NPSN : 40320374

**Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 65 Padaelo, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru, Telp. 0427-21519
Email : maddiataufiqpadaelo@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

No. Ma.21.02.0008/250/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asriani H., S.Pd.I., M.Pd.

Nip : 197801302007102001

Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ardi Ansyah

Nim : 2220203886108030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

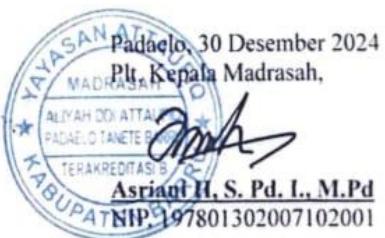
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Alamat : Palanro, Kel. Lalolang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Telah melaksanakan penelitian di MA DDI Attaufiq Padaelo Dalam rangka penyusunan dan penulisan Tesis yang berjudul **Analisis Kemampuan Baca Al Quran dan Faktor yang**

Mempengaruhinya pada MA DDI Attaufiq Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan

Tanete Rilau Kabupaten Barru.





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

Online ISSN: 2615-4870
Print ISSN: 0216-4949

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Jalan Rusdi Toana No.1, Talise, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118

E-mail: jurnaliqra.unismuhpalu@gmail.com

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Letter of Acceptance

7589/IQRA-FAI-UMPALU/I/2025

Date: 13 Januari 2025

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s):

Ardi Ansyah*, Sitti Jamilah Amin, Marhani, Nurhayati, Herdah.
Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email: ardi1984ansyah@gmail.com

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Analisis Kemampuan Baca Al Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq**

Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru with content unaltered to publish with **Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman** in **Volume 20 Issue 02, Juli 2025**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Hormat Kami,

IQRA

Editor-in-chief

: Muhammad Rizal Masdul, S.Pd.I, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.034/ln.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Analisis kemampuan baca Al Quran dan faktor yang mempengaruhinya pd peserta didik di MA DDI Attaufiq Padaelo yang mempengaruhinya
Penulis : Ardi Ansyah
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : ardi1984ansyah@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman **Volume 20 Issue 02 Tahun 2025** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan

: EC00202504653, 10 Januari 2025

Pencipta

Nama

: I.Ardiansyah,S.Pd.I., 2.Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., 3.Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag., 4. Dr. Hj. St. Nurhayati,M.Hum., 5. Dr. Herdah,M.Pd

Alamat

: Palanro, RT/RW 000/000, Kel. Lalolang, Kec.Tanete Rilau, Sulawesi Selatan., Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761

Kewarganegaraan

: Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama

: I.Ardiansyah,S.Pd.I., 2.Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., 3.Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag., 4. Dr. Hj. St. Nurhayati,M.Hum., 5. Dr. Herdah,M.Pd

Alamat

: Palanro, RT/RW 000/000, Kel. Lalolang, Kec.Tanete Rilau, Sulawesi Selatan., Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761

Kewarganegaraan

: Indonesia

Jenis Ciptaan

: Karya Tulis (Tesis)

Judul Ciptaan

: Analisis Kemampuan Baca Tulis Al Quran Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Peserta Didik Di MA DDI At Taufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

: 26 Juli 2024, di Parepare

Jangka waktu pelindungan

: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan

: 000844016



a.n. MENTERI HUKUM

DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL :

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PESERTA DIDIK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA MA DDI ATTAUFIQ PADAELO KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

1. GAMBARAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN DI MA DDI ATTAUFIQ PADAELO

Apa Rencana anda dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Attaufiq ?

Langkah-langkah apa yang diambil guru agar lebih professional lagi dalam mengajar dan mampu mengkombinasikan teknologi dengan pembelajaran?

Apa rencana untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ?

Harapan saya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an ke depannya?

Apa motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an bisa sangat beragam?

Saat belajar membaca Al-Qur'an, beberapa aspek yang bisa dianggap sulit, terutama bagi pemula?

Mengapa perhatian peserta didik saat belajar memang sering terganggu?

Indikator Kemampuan Membaca Al Quran diantaranya :

A. Ilmu Tajwid

Bagaimana hukumnya jika nun mati bertemu dengan mim mati ?

B. Makharijul Huruf

Bagaimana membedakan penyebutan huruf ?

Bagaimana membedakan penyebutan huruf “ ” “?”

C. Tartil (Kelancaran Membaca)

Apa arti Tartil ?

2. TEORI BEHAVIORISTIK

Stimulus : Bagaimana bentuk stimulus/rancangan yang kita berikan supaya kemampuan membaca bisa meningkat ?. Respon : Memberikan pujian dan umpan Balik, menerapkan strategi membaca yang efektif, menggunakan media yang menarik, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan aktivitas membaca yang variatif.

Stimulus :Apa motivasi yang diberikan supaya kemampuan membaca Al Quran bisa meningkat ?. Respon : Menekankan pahala dan keutamaan, Memperkenalkan manfaat dalam kehidupan sehari hari, menunjukkan contoh yang menginspirasi dan Memberikan penghargaan atau reward, menekankan kepuasan dan ketenangan batin dan menggunakan metode yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri.

Stimulus :Apa bentuk reward yang diberikan sehingga kemampuan membaca bisa meningkat ?. Respon : Penghargaan verbal, poin atau skor, hadiah fisik, waktu luang dan aktivitas menyenangkan, perayaan pencapaian, visualisasi kemajuan, penghargaan sosial, Stimulus : Apa bentuk punishment yang diberikan terhadap kemampuan membaca peserta didik ?.Respon : memberikan tugas ulangan, melakukan latihan lebih banyak, menambah waktu belajar, membaca di depan kelas.

3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA AL QURÁN DI MA DDI ATTAUFIQ PADAELO

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran
Peserta Didik MA DDI Attaufiq Padaelo antara Lain Faktor internal dan Faktor eksternal.

A. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Mengapa faktor fisiologis saling terkait dengan kemampuan membaca Al Quran peserta didik?

Bagaimana Anda melihat hubungan antara kesehatan otak (misalnya konsentrasi dan daya ingat) dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar?

b) Faktor Psikologi (Intelelegensi, Bakat, Minat dan Motivasi)

Apakah ada perbedaan dalam kemampuan membaca Al Quran antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ?

Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan bacaan Al-Quran kepada siswa terkait faktor psikologis mereka?

B. Faktor Eksternal

a) Faktor Instrumental (Guru, Kurikulum, dan sarana dan Fasilitas)

➤ Seberapa sering anda berinteraksi dengan guru atau ustaz terkait pembelajaran Al Quran?

b)Faktor Keluarga

Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik ?

c) Faktor Masyarakat sekitar

Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kemampuan baca Al Quran peserta didik ?.

4. TEORI PSIKOLINGUISTIK

a. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

b) Faktor Psikologi (Intelektual, Bakat, Minat dan Motivasi)

Budaya :

Wawancara tentang faktor internal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an terkait budaya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan dalam lingkungan seseorang memengaruhi kemampuannya membaca Al-Qur'an. Berikut adalah panduan pertanyaan wawancara yang bisa digunakan: Pemahaman dan Pengaruh Budaya : Bagaimana budaya keluarga Anda memengaruhi pandangan Anda terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an?. Apakah ada tradisi tertentu di keluarga atau masyarakat Anda yang mendorong belajar membaca Al-Qur'an?. Nilai dan Kebiasaan : Apakah Anda merasa budaya Anda memberikan nilai tinggi pada kemampuan membaca Al-Qur'an? Mengapa atau mengapa tidak?. Bagaimana kebiasaan sehari-hari di rumah atau lingkungan Anda mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?. Identitas dan Tradisi Religius : Bagaimana membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap identitas keagamaan dan budaya Anda?. Apakah Anda merasa terhubung dengan budaya Anda ketika membaca atau mempelajari Al-Qur'an? Pengaruh Sosial dan Lingkungan : Bagaimana peran tokoh agama atau panutan budaya di komunitas Anda memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an?. Apakah Anda merasa lingkungan sosial atau budaya Anda memberikan dorongan positif untuk belajar membaca Al-Qur'an?. Adaptasi dan Perubahan Budaya :Apakah perubahan budaya modern memengaruhi pendekatan Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an? . Bagaimana Anda menyeimbangkan tradisi budaya dengan pendekatan modern dalam membaca Al-Qur'an?

C. Faktor Eksternal

a) Faktor Instrumental (Guru, Kurikulum, dan sarana dan Fasilitas)

b) Faktor Keluarga

c) Faktor Masyarakat sekitar

Bahasa : Kemampuan Bahasa Arab Dasar, Kemampuan Fonologis, Konsentrasi dan fokus, Motivasi dan minat, Pengalaman dan kebiasaan membaca , Kondisi fisik dan Kesehatan, Kecerdasan Linguistik

Berpikir : Konsentrasi dan fokus mental, Kemampuan memori (Ingatannya), Kemampuan Analisis dan pemahaman, Kecerdasan kognitif (IQ), Keingintahuan dan Motivasi Belajar, Pengalaman dan kebiasaan Belajar

Budaya : Latar belakang keluarga, Norma sosial dan kebiasaan Masyarakat, Pendidikan agama dalam budaya lokal, Pengaruh media dan teknologi dalam budaya dan Keberagaman budaya dalam komunitas

5. ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

- A. Di mana anda belajar membaca Al Quran (di rumah sekolah, masjid atau tempat khusus)?
- B. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan selama belajar Al Quran ?
- C. Apakah anda menggunakan aplikasi atau teknologi untuk belajar membaca Al Quran ? Jika ya, aplikasi apa yang digunakan ?
- D. Apakah metode yang digunakan oleh guru membantu anda memahami tajwid dan makhraj huruf dengan baik ?
- E. Apa harapan anda terkait kemampuan membaca Al Quran di masa depan ?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA DDI ATTAUFIQ PADAELO	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia	KD : 3.1 dan 4.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- membaca dan menterjemahkan *QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Barru, 17 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Asriani H. S. Pd. i., M. Pd

NIP. 197801302007102001

Salmiah, S. Pd. I

NIP. 197807042007102001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA DDI ATTAUFIQ PADAELO	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia	KD : 3.1 dan 4.1

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- membaca dan menterjemahkan *QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ* dengan baik;
- memahami isi kandungan *QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS An-Nahl (16) Ayat 78 Tentang Kesempurnaan Penciptaan Manusia Disertai Organ-Organ</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 	

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan

2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Barru, 17 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Asriani H, S. Pd. i., M. Pd

NIP. 197801302007102001

Salmiah, S. Pd. I

NIP. 197807042007102001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA DDI ATTAUFIQ PADAELO	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia	KD : 3.1 dan 4.1

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- membaca dan menterjemahkan *QS Al-Baqarah (2) Ayat 30-32 Tentang Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
Kegiatan Inti	<p>1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</p> <p>4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>
KEGIATAN LITERASI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS Al-Baqarah (2) Ayat 30-32 Tentang Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi</i>
CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS Al-Baqarah (2) Ayat 30-32 Tentang Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi</i>
COLLABORATION (KERJASAMA)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS Al-Baqarah (2) Ayat 30-32 Tentang Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi</i>
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
CREATIVITY (KREATIVITAS)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS Al-Baqarah (2) Ayat 30-32 Tentang Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Barru, 17 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

Asriani H, S. Pd. i., M. Pd
NIP. 197801302007102001

Salmiah, S. Pd. I
NIP. 197807042007102001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA DDI ATTAUFIQ PADAELO	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia	KD : 3.1 dan 4.1

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- membaca dan menterjemahkan *QS Al-Dzariyat (51) Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Dan Jin* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS Al-Dzariyat (51) Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Dan Jin</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS Al-Dzariyat (51) Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Dan Jin</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS Al-Dzariyat (51) Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Dan Jin</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS) <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS Al-Dzariyat (51) Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Dan Jin</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	Penutup
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

L. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Barru, 17 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

Asriani H, S. Pd. i., M. Pd
NIP. 197801302007102001

Salmiah, S. Pd. I
NIP. 197807042007102001





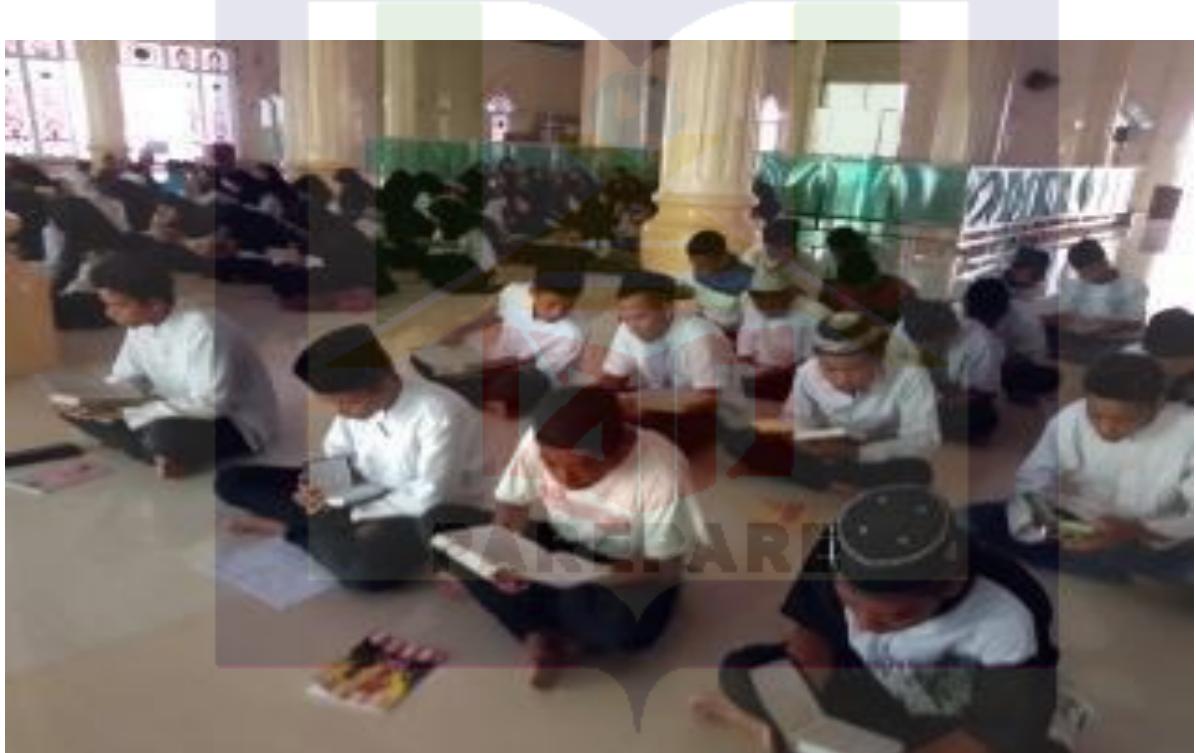
MA DDI Attaufiq Padaelo Tampak Depan



**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MA DDI
Attaufiq Padaelo**



Wawancara Dengan Guru Al Quran Hadits MA DD Attaufiq Padaelo



Proses Belajar Membaca Al Quran MA DDI Attaufiq Padaelo



Proses Belajar Membaca Al Quran MA DDI Attaufiq Padaelo



Proses Belajar Membaca Al Quran MA DDI Attaufiq Padaelo



**Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) MA DDi
Attaufiq Padaelo**



Ruang Guru MA DDI Attaufiq Padaelo



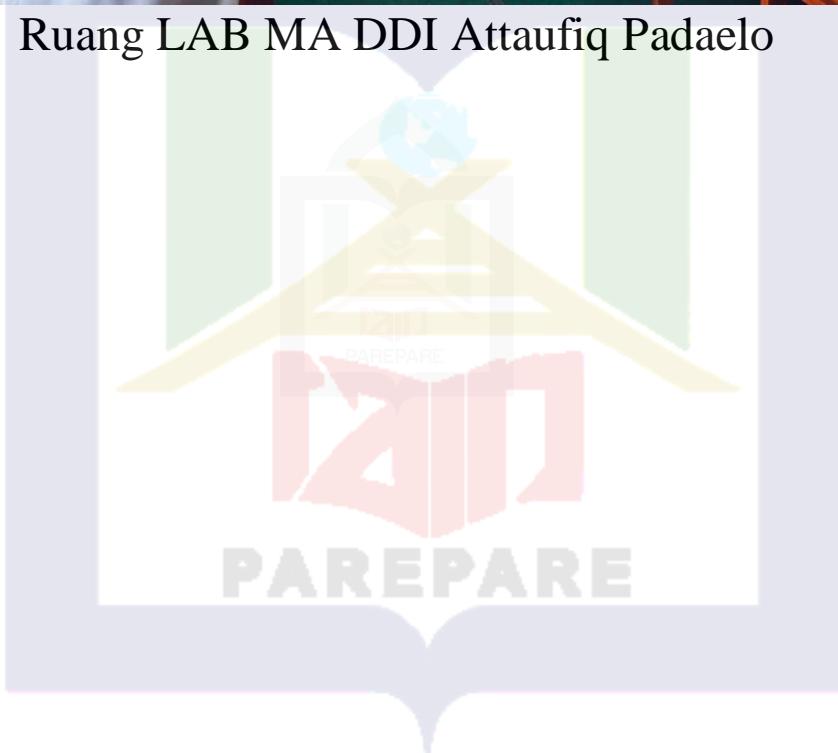


Ruang Kelas MA DDI Attaufiq Padaelo





Ruang LAB MA DDI Attaufiq Padaelo



Biodata Mahasiswa



Nama : Ardi Ansyah
NIM : 2220203886108030
Tempat Tanggal Lahir : Palanro, 30 April 1984
Fakultas/Jurusan : PAI
Tahun Masuk : 2023
Alamat : Palanro, Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
Nomor Telepon : 085299287437
Email : ardi1984ansyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- MIN Barru
- MTs DDI Pekkae
- MA DDI Attaufiq Padaelo
- Diploma Dua (D II) STAI Al Gazali Barru Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun
- Strata I (S I PAI) STAI Al Gazali Barru Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun

Riwayat Pekerjaan

- Guru honorer 2005 – 2019 di MIN Barru
- Guru ASN Tahun 2019 – Sekarang di MIN Barru

Riwayat Organisasi :: :

- DPD PGMI Kabupaten Barru 2019 - Sekarang
- DPD BKPRMI Kabupaten Barru 2020 - Sekarang
- KKG MI Kabupaten Barru 2020 - Sekarang